

SKRIPSI

**PENGELOLAAN USAHA TIRAM DALAM MENINGKATKAN
EKONOMI KELUARGA DI LAJARI KABUPATEN BARRU
(ANALISIS EKONOMI ISLAM)**



OLEH

**A MUHAMMAD DANDI NUGROHO H
NIM: 17.2400.067**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2022

**PENGELOLAAN USAHA TIRAM DALAM MENINGKATKAN
EKONOMI KELUARGA DI LAJARI KABUPATEN BARRU
(ANALISIS EKONOMI ISLAM)**



OLEH

**A MUHAMMAD DANDI NUGROHO H
NIM: 17.2400.067**

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2022

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengelolaan Usaha Tiram Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga di Lajari Kabupaten Barru (Analisis ekonomi islam)

Nama Mahasiswa : A Muhammad Dandi Nugroho H

Nomor Induk Mahasiswa : 17.2400.067

Program Studi : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

No B.1228/In.39.8/PP.00.9/8/2020

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag. (.....)

NIP : 19710208 200112 2 002

Pembimbing Pendamping : Dr. M. Nasri Hamang, M.Ag. (.....)

NIP : 19571231 199102 1 004

Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Muhammad Kamal Zubair, M.Ag.
NIP. 19730129 200501 1 004

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Pengelolaan Usaha Tiram dalam Meningkatkan
Ekonomi Keluarga di Lajari Kabupaten Barru
(Analisis ekonomi islam)

Nama Mahasiswa : A Muhammad Dandi Nugroho H
NIM : 17.2400.067

Program Studi : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
No B.1228/In.39.8/PP.00.9/8/2020

Tanggal Kelulusan : 25 Februari 2022

Disahkan oleh KomisiPenguji

Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.	(Ketua)	(.....)
Dr. M. Nasri Hamang, M.Ag.	(Sekretaris)	(.....)
Dr. Syahriyah Semaun, S.E., M.M.	(Anggota)	(.....)
Dr. Arqam Majid, S.Pd., M.Pd.	(Anggota)	(.....)

Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Muhammad Kamal Zubair, M.Ag.
NIP. 19730129 200501 1 004

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ
وَصَحْبِهِمْ جَمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt. atas limpahan rahmat dan hidayah-nya. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw. beserta keluarganya dan para sahabat yang telah membimbing manusia ke alam terang benderang, sehingga penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Program Studi Ekonomi Syariah guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Parepare.

Penulis menghaturkan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada Ibunda tercinta A maisuri Z dan Ayahanda almarhum A Hamzah yang telah memberi semangat, doa tulusnya, dan nasehat-nasehat yang tiada henti-hentinya sehingga penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan arahan dari Ibu Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag . selaku pembimbing I dan Bapak Dr. M. Nasri Hamang, M.Ag selaku pembimbing II atas segala bimbingan dan arahan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih.

Selanjutnya penulis juga menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si. sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras sebagai pemimpin di kampus tercinta IAIN Parepare.
2. Bapak Dr. Muhammad Kamal Zubair, M.Ag. sebagai Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Parepare beserta jajarannya atas pengabdianya telah menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Ibu Dr. Rusnaena, M.Ag. sebagai Ketua Program Studi Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, atas arahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan tulisan ini dengan baik.
4. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare
5. Bapak dan Ibu Staf dan admin Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah membantu dan mensupport penulis selama sttudi di IAIN Parepare.
6. Kepala perpustakaan IAIN Parepare beserta jajarannya yang telah memberikan pelayanan kepada peneliti selama menjalani studi di IAIN Parepare, terutama dalam penulisan skripsi ini.
7. Kepala Kelurahan Dusun Lajari dan pemilik usaha tiram bakar di Kelurahan Lajari, Kecamatan Tanete Rilau, Kab.Barru atas izin dan datanya sehingga penelitian ini dapat terselesaikan.

8. Sahabat dan teman-teman dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan terkhusus kepada Prodi Ekonomi Syariah Angkatan 2017, yang telah memberikan doa serta dukungannya dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Sahabat Abdi Maris S.E., Feri Andi, Arif Budiman, Bagus Triantoro, Zul Faslin S.H., Syarifuddin, Alif Ramadhan, Adriansah, Muhammad Nur Akram, A Muhammad Rehan, Anma Juniar S.E., Hayatri Utami, dan Ibnu Rusdi yang sama-sama berjuang yang tidak tinggal diam dikala susah apalagi disaat senang, yang menemani dan mengisi lembaran cerita selama 5 tahun, terimakasih banyak atas semangatnya selama pembuatan skripsi ini ku ucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya.
10. Semua pihak yang telah memberikan bantuan dalam penyelesaian skripsi ini, mohon maaf peneliti tidak bias menyebutkan satu persatu.

Penulis tak lupa mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moral maupun materil hingga skripsi ini dapat diselesaikan. Semoga Allah swt. menilai segala kebaikan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat pahala-Nya. Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 15 Februari 2022
1 Rajab 1443

Penulis



A Muhammad Dandi Nugroho H
NIM. 17.2400.067

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : A Muhammad Dandi Nugroho H
NIM : 17.2400.067
Tempat/Tgl. Lahir : Parepare/05 Agustus 2000
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi : Pengelolaan Usaha Tiram Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga di Lajari Kabupaten Barru (Analisis Ekonomi Islam)

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, Sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 15 Februari 2022

Penyusun,



A Muhammad Dandi Nugroho H
NIM. 17.2400.067

ABSTRAK

A Muhammad Dandi Nugroho H, *Pengelolaan Usaha Tiram Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga di Lajari Kabupaten Barru* (oleh Muzdalifah Muhammadun dan M.Nasri Hamang).

Penelitian ini mengkaji tentang pengelolaan usaha tiram dalam meningkatkan ekonomi keluarga di Lajari kabupaten Barru analisis ekonomi Islam adapun tujuan penelitian ini yaitu: *pertama*, mengetahui kondisi perekonomian keluarga di Lajari Kabupaten Barru. *Kedua*, menganalisis faktor apa yang menjadi kontribusi pengelolaan usaha tiram dalam meningkatkan ekonomi keluarga di Lajari kabupaten Barru. *Ketiga*, implementasi pengelolaan usaha tiram dalam meningkatkan ekonomi keluarga lajari kabupaten barru perspektif ekonomi Islam

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Tehnik yang digunakan berupa observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: *pertama*, Pengusaha tiram bakar mampu meningkatkan keadaan ekonomi keluarganya, bisa diketahui setelah adanya usaha tiram bakar ini masyarakat di dusun lajari seecara tidak langsung meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga. *Kedua*, dalam peningkatan pendapatan usaha tiram bakar ini yang dilakukan pemilik usaha berupa promosi penjualan dan pemasaran kemudian dengan adanya dorongan dan permintaan dari konsumen sehngga usaha tiram bakar ini dapat bertahan dan berkembang sampai saat ini. *Ketiga*, pengusaha tiram dalam menjalankan usahanya sudah sesuai karena dalam pengelolahan tiram bakar ini telah mementingkan kepentingan bersama terutama di bagian keluarga tanpa merugikan pihak manapun yang telah ada dan adapun tanggung jawab di dalamnya telah sesuai dalam islam baik dalam memperoleh pendapatan maupun pengelolahannya.

Kata Kunci: Pengelolaan, Usaha Tiram, Ekonomi keluarga, Ekonomi islam

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN KOMISIS PENGUJI	iv
KATA PENGANTAR	vii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
PEDOMAN TRANSLITERASI	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Kegunaan Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
A. Tinjauan Penelitian Relevan	7
B. Tinjauan Teori	10
C. Tinjauan Konseptual	30

D. Bagan Kerangka Pikir	34
BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	35
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	36
C. Fokus Penelitian	36
D. Jenis dan Sumber Data	36
E. Teknk Pengumpulan Data	36
F. Uji Keabsahan Data	40
G. Teknik Analisis Data	41
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	44
A. Kondisi Kehidupan Ekonomi Pengusaha Tiram di Lajari Kabupaten Barru	44
B. Faktor yang Menjadi Kontribusi Pengelolaan Usaha Tiram dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga di Lajari Kabupaten Barru	52
C. Implementasi Pengelolaan Usaha Tiram di Lajari Kabupaten Barru	60
BAB V PENUTUP	69
A. Simpulan	69
B. Saran	70
DAFTAR PUSTAKA	I
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
4.1	Data Pendapatan Masyarakat sebelum memulai usaha Tiram	48
4.2	Data pendapatan Masyarakat setelah meulai usaha Tiram	49
4.3	Usia Pengusaha Tiram di Lajari Kabupaten Barru	49
4.4	Pendidikan Terakhir pengusaha tiram di Dusun Lajari Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru	50

DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Bagan Kerangka Pikir	34



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
1	Pedoman Wawancara	V
2	Data Mentah Peneltian	VII
3	Surat Keterangan Telah Melakukan Wawancara	XIII
4	Surat Permohonan Izin Meneliti	XIX
5	Surat Rekomendasi Penelitian Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu	XX
7	Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	XXI
8	Dokumentasi	XXII
9	Biodata Penulis	XXIV

PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

A. Transliterasi

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	Ts	te dan sa
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dzal	Dz	de dan zet

ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ya
ص	Shad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dhad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ya

Hamzah (ء) yang di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda (‘).

2. Vokal

- a. Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَ	Fathah	A	A
إِ	Kasrah	I	I
أُ	Dhomma	U	U

- b. Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَيَّ	Fathah dan Ya	Ai	a dan i
أَوَّ	Fathah dan Wau	Au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ : Kaifa

حَوْلَ : Haula

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
نا / نِي	Fathah dan Alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
يِي	Kasrah dan Ya	Ī	i dan garis di atas
وُو	Kasrah dan Wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh :

مات	: māta
رمي	: ramā
قيل	: qīla
يموت	: yamūtu

4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh :

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : *rauḍah al-jannah* atau *rauḍatul jannah*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah* atau *al-madīnatul fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*

نَجَّيْنَا : *Najjainā*

الْحَقُّ : *al-haqq*

الْحَجُّ : *al-hajj*

نُعْمٌ : *nu‘ima*

عَدُوٌّ : *‘aduwwun*

Jika huruf *ع* bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (*بي*), maka ia litransliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

عَرَبِيٌّ : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

عَلِيٌّ : ‘Ali (bukan ‘Alyy atau ‘Aly)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *ل* (*alif lam ma’arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contoh:

الْشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy- syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (bukan *az-zalزالah*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْءُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أُمِرْتُ : *Umirtu*

8. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *Sunnah*. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fī zilāl al-qur'an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi 'umum al-lafz lā bi khusus al-sabab

8. *Lafz al-Jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ *Dīnullah* بِاِلهِ *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalalah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *Hum fī rahmatillāh*

9. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi‘a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur'an

Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu)

Naṣr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naṣr Ḥamīd (bukan: Zaid, Naṣr Ḥamīd Abū)

B. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt. = *subḥānahū wa ta'āla*

saw. = *ṣallallāhu 'alaihi wa sallam*

a.s. = *'alaihi al- sallām*

H = Hijriah

M = Masehi

SM = Sebelum Masehi

l. = Lahir tahun

w. = Wafat tahun

QS .../...: 4 = QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrāhīm/ ..., ayat 4

HR = Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص

= صفحة

دم

= بدون

صلعم

= صلى الله عليه وسلم

ط

= طبعة

بن

= بدون ناشر

الخ

= إلى آخرها / إلى آخره

ج

= جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

- ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor).
Karenadalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
- et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
- Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.
- Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peningkatan Ekonomi keluarga merupakan salah satu unit kajian ekonomi pada unit paling kecil dari unit ekonomi yang memiliki peran sebagai upaya membebaskan manusia pada tingkat kemiskinan. Dalam masyarakat, ekonomi keluarga diklasifikasikan dalam tiga lapisan ekonomi, yaitu ekonomi mampu, ekonomi sedang dan ekonomi keluarga tidak mampu. Ekonomi merupakan faktor yang menentukan perilaku seseorang dalam masyarakat.¹

Ekonomi keluarga juga sangat menentukan tingkat kemampuan pemenuhan kebutuhan anggota keluarga, secara berkelanjutan yang mencerminkan peningkatan ekonomi keluarga. Untuk sampai pada posisi aman dalam ekonomi keluarga perlu upaya untuk terus meningkatkan pendapatan dan mampu memanfaatkan seefisien mungkin dalam pemenuhan kebutuhan sehingga masih ada kelebihan yang dapat ditabung atau diinvestasikan secara berkelanjutan. Dalam kurun waktu yang lama apabila diakumulasikan maka akan dapat terkumpul dalam jumlah yang besar yang merupakan kekayaan pribadi.

Peningkatan Ekonomi Keluarga bertujuan untuk menumbuhkan serta meningkatkan minat, semangat, ketrampilan dan kinerja keluarga dalam bidang usaha ekonomi produktif. Melalui upaya ini diharapkan keluarga-keluarga yang masih tergolong Pra Sejahtera dan sejahtera alasan ekonomi mampu berusaha dalam rangka meningkatkan ekonomi dan pendapatan keluarga. Kegiatan pokok pemberdayaan ekonomi keluarga yang dilakukan melalui kelompok kegiatan ekonomi produktif.

¹<https://bpsdmd.jatengprof.go.id/eproper?inovasi.php?=973> diakses pada 29 mei 2021.

Peningkatan keluarga di bidang ekonomi bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan minat, semangat berwirausaha serta meningkatkan ketrampilan di bidang ekonomi produktif. Pemberdayaan Ekonomi Keluarga ini menekankan pada aspek kualitas produksi, variasi produk serta jangkauan pemasaran. Peningkatan ekonomi keluarga menjadi suatu cerminan keberdayaan ekonomi masyarakat maupun bangsa.² Keluarga dengan kemampuan ekonomi yang kuat, akan memberi dukungan yang kuat pula terhadap kemampuan ekonomi masyarakat dan bangsa.

Tiram adalah organisme dalam phylum molusca pada kelas bivalvia atau kelompok hewan yang mempunyai cangkang setangkup. Perbedaan tiram bila dibandingkan dengan kerang adalah pada cangkang tersebut. Bentuk kedua belah cangkang tiram berbeda, karena berbentuk semacam tutup dan mangkok, sedangkan bentuk dua belah cangkang kerang relatif sama. Tiram (*Crassostrea*) merupakan hewan dalam kelompok kerang-kerangan yang hidup menempel pada substrat keras seperti kayu, akar mangrove, batu, sisa bahan bangunan. Tiram termasuk binatang lunak yang hidup di perairan yang mengandung garam baik dilaut maupun di muara sungai. Cangkang tiram berbeda antara sisi atas dan bawah, maka cangkang yang berbentuk semacam tutup yang disebut dengan cangkang atas karena memang terletak di bagian atas dan bagian cangkang yang berbentuk seperti mangkok disebut dengan cangkang bawah, karena bagian yang berbentuk semacam mangkok inilah yang menempel pada substrat.³

Tiram merupakan organisme yang tidak banyak dikenal oleh masyarakat, mungkin hanya dari beberapa kalangan misalnya masyarakat pesisir. Masyarakat

²<https://bpsdmd.jatengprof.go.id/eproper?inovasi.php?=973> diakses pada 29 mei 2021.

³Diana Arfiati, Nuriyani, dan Holiyana Feby Kharismayanti, *Crassostrea (Tiram Bakau dan Tiram Batu)*, (Malang: Tim UB Press, 2018), h. 1.

hanya memanfaatkan tiram sebagai bahan pangan. Tiram dapat ditemukan dimana-mana di dunia, yaitu di pantai yang terlindung, danau asin.

Tiram merupakan salah satu hewan laut yang tergolong dalam hewan yang tidak bertulang belakang atau invertebrata. Tiram termasuk dalam vilum *Mollusca* dan terolong dalam kelas *Bivalvia*. Secara morfologi tiram memiliki sepasang cangkangnya berbentuk tiram sama (*inequivalve*). Cangkang tersebut berfungsi melindungi matel dan organ bagian dalam lainnya. Hewan ini sering dijumpai pada daerah interidal, karena daerah ini merupakan bagian ekosistem pesisir yang banyak dipengaruhi oleh berbagai komponen, baik biotik maupun abiotik.⁴

Tiram merupakan salah satu kelompok hewan yang paling luas penyebarannya, yang dapat di temukan pada perairan pasang surut atau laut dangkal, selain itu tiram merupakan sekelompok kerang-kerangan dengan cangkang berkapur dan relatif pipih. Barru merupakan salah satu kabupaten di Sulawesi Selatan dengan berbagai macam panorama laut hingga gunung yang sangat menakjubkan, hal tersebut dilihat dengan berbagai kekayaan hasil laut, dan salah satunya di Desa Lajari, Kecamatan Tanete Rilau kabupaten barru yaitu tiram. Desa lajari merupakan daerah penghasil tiram terbanyak di Kabupaten Barru.

Sepanjang wilayah Kabupaten Barru meliputi wilayah perairan laut yang cukup potensial akan setiap hari masyarakat Barru yang tinggal dipesisir turun kelaut untuk mencari tiram, baik untuk dikonsumsi secara pribadi maupun untuk dijual. Salah satu daerah yang khusus menjual olahan makanan berbahan dasar tiram

⁴Sriyanti A. Salmanu, "Identifikasi Jenis Tiram dan Keanekaragamannya di Daerah Intertidal Desa Haria Kecamatan Saparua Kabupaten Maluku Tengah", *Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pattimura Ambon*, Jurnal Biology Schence dan Education 201, Vol 6, N0 2, 201, h. 161.

Crassostrea sp yaitu di Lajari, Kabupaten Barru.⁵

Tiram merupakan jenis kerang laut yang sangat mudah ditemukan, di kampung lajari, Kabupaten Barru. Sajian kuliner tiram, menjadi salah satu kuliner favorit yang ada di Kabupaten Barru, Sulawesi Selatan, hal tersebut dapat dibuktikan dengan ramainya masyarakat yang berkunjung untuk mencicipi kuliner tiram khas Barru tersebut.

Tiram dikonsumsi secara luas oleh sebagian besar masyarakat karena itulah membuat tiram sebagai mata pencaharian, banyak warung yang menghadirkan dengan cara modern, namun di Kabupaten Barru tampak sebuah warung lesehan sederhana dan dengan pengolahan secara sederhana dan dengan cara tradisional, yaitu dengan cara membakar didalam daun kelapa diatas bara api kurang lebih 10 menit, sehingga cangkang tiram menjadi hitam pekat menyerupai arang kayu..

Para pencari tiram di kampung lajari mulai mencarinya di pagi hari, dengan hanya berbekal peralatan seadanya, hal tersebut karena sangat mudah untuk ditemukan. Rata-rata pengunjung yang menikmati kelezatan tiram merupakan warga lokal Barru dan warga luar daerah, usaha tiram merupakan usaha yang turun temurun dijalankan oleh masyarakat selain karena lokasi tempat tinggal yang merupakan daerah pesisir, sehingga tiram sangat mudah untuk ditemukan baik disungai maupun tambak-tambak yang dekat dengan pemukiman penduduk

Pengelolaan usaha Tiram di Desa Lajari, kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru masih dilaksanakan dengan cara sederhana dan juga tradisional, mereka hanya memanfaatkan tungku batu dengan daun kelapa muda untuk menghasilkan kobaran

⁵<https://bpsdmd.jatengprof.go.id/eproper?inovasi.php?=973> diakses pada 01 Desember 2021.

api, selain itu tempat yang kurang memadai karena hanya dihamparkan di bawah tenda yang beralaskan karung, dan alat-alat yang digunakan masih sangat sederhana seperti alat yang digunakan untuk membuka kulit tiram yaitu menggunakan batu dan besi serta tiram yang disajikan kurang menarik dari segi penampilan. Sehingga membuat tiram bakar barru kurang diminati.

Kenikmatan tiram dapat menjadi investasi besar yang dapat meningkatkan kesejahteraan para masyarakat Barru, dengan sedikit bantuan pemberdayaan dan pengelolaan yang terarah dari pemerintah setempat, tiram dapat menjadi ikon kuliner terfavorit di Barru bahkan Sulawesi Selatan. Sehingga perlunya pemerintah memberikan perhatian khusus guna mengembangkan usaha penjual tiram di Kabupaten Barru dalam rangka pengembangan dalam sektor industry dengan memberikan berbagai pelatihan dan pengembangan kreatifitas masyarakat serta arahan dan perhatian terhadap pengelolaan hasil laut tersebut, selain dapat menjadi ikon kuliner juga dapat meningkatkan ekonomi keluarga terkhusus di Lajari Kabupaten Barru.

Dengan melihat fakta dan permasalahan tersebut, maka permasalahan ini difokuskan pada pengelolaan usaha tiram dalam meningkatkan ekonomi keluarga di Lajari kabupaten Barru.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan pokok masalah yang diangkat yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi kehidupan ekonomi pengusaha tiram di Lajari Kabupaten Barru?
2. Faktor-faktor apa yang menjadi kontribusi Pengelolaan usaha tiram dalam meningkatkan ekonomi keluarga di Lajari Kabupaten Barru?

3. Bagaimana Implementasi tentang pengelolaan usaha tiram d Lajari kabupaten Barru perspektif ekonomi islam ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kondisi Perekonomian keluarga di Lajari Kabupaten Barru.
2. Untuk menganalisis faktor apa yang menjadi kontribusi pengelolaan usaha tiram dalam meningkatkan ekonomi keluarga Di Lajari Kabupaten Barru.
3. Untuk mengetahui implementasi tentang pengelolaan usaha tiram di Lajari kabupaten Barru perspektif ekonomi islam.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini merupakan bentuk upaya untuk mengetahui perkembangan Usaha Tiram dalam meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk perkembangan ilmu pengetahuan, menambah wawasan peneliti dan pembaca serta dapat menjadi sumber bacaan yang bermanfaat untuk memperluas cakrawala pengetahuan dan sebagai tambahan referensi ilmiah bagi peneliti berikutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Marya Ulfah, dalam penelitiannya yang berjudul “*Oyster Business in Coppo Village, Barru District, Barru Regency*”. Dalam penelitian ini mengungkapkan bahwa sebagian besar penjual tiram masuk dalam kategori usia produktif untuk bekerja, sebagian besar penjual tiram telah berkeluarga, serta tingkat pendapatan usaha tiram berpengaruh terhadap besar modal yang dikeluarkan.⁶ Adapun perbedaan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah pertama, Pengusaha tiram bakar mampu meningkatkan keadaan ekonomi keluarganya, bisa diketahui setelah adanya usaha tiram bakar ini masyarakat di dusun lajari secara tidak langsung meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga. Kedua, dalam peningkatan pendapatan usaha tiram bakar ini yang dilakukan pemilik usaha berupa promosi penjualan dan pemasaran kemudian dengan adanya dorongan dan permintaan dari konsumen sehingga usaha tiram bakar ini dapat bertahan dan berkembang sampai saat ini. Ketiga, pengusaha tiram dalam menjalankan usahanya sudah sesuai karena dalam pengelolaan tiram bakar ini telah mementingkan kepentingan bersama terutama di bagian keluarga tanpa merugikan pihak manapun yang telah ada dan adapun tanggung jawab di dalamnya telah sesuai dalam islam baik dalam memperoleh pendapatan maupun pengelolannya.

Fitriany, dalam penelitiannya yang berjudul “*Pengaruh Tenaga Kerja Perempuan Penjual Tiram terhadap Pendapatan Rumah Tangga di Kabupaten*

⁶Marya Ulfah, “Oyster Business in Coppo Village, Barru District, Barru Regency, *Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Makassar, La Geografia* Vol 1, No 2, 2019, h. 81-86.

Barru, dengan hasil penelitian bahwa tenaga kerja perempuan penjual tiram di Kabupaten Barru merupakan sumber pendapatan pokok keluarga. Tenaga kerja perempuan penjual tiram berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan rumah tangga di Kabupaten Barru.⁷ Perbedaan dari peneliti terdahulu terletak pada hasil penelitian dimana hasil dari penelitian ini adalah pertama, Pengusaha tiram bakar mampu meningkatkan keadaan ekonomi keluarganya, bisa diketahui setelah adanya usaha tiram bakar ini masyarakat di dusun lajari secara tidak langsung meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga. Kedua, dalam peningkatan pendapatan usaha tiram bakar ini yang dilakukan pemilik usaha berupa promosi penjualan dan pemasaran kemudian dengan adanya dorongan dan permintaan dari konsumen sehingga usaha tiram bakar ini dapat bertahan dan berkembang sampai saat ini. Ketiga, pengusaha tiram dalam menjalankan usahanya sudah sesuai karena dalam pengelolaan tiram bakar ini telah mementingkan kepentingan bersama terutama di bagian keluarga tanpa merugikan pihak manapun yang telah ada dan adapun tanggung jawab di dalamnya telah sesuai dalam islam baik dalam memperoleh pendapatan maupun pengelolanya.

Devi Sarvika, dengan judul “*Analisis Kelayakan Usaha dan Strategi Pengembangan Usaha Kuliner Tiram Bakar (Crassostrea sp) di Desa Lajari Kabupaten Barru*”, dengan hasil penelitian bahwa usaha tiram belum terlalu berkembang terutama di bagian pengolahan yang tergolong masih tradisional serta pemasaran belum mengalami perkembangan secara pesat.⁸ Perbedaan dari peneliti terdahulu terletak pada hasil penelitian dimana hasil dari penelitian ini adalah

⁷Fitriany, “Pengaruh Tenaga Kerja Perempuan Penjual Tiram terhadap Pendapatan Rumah Tangga di Kabupaten Barru”, *AkMen Jurnal Ilmiah*, Vol 12 No 3, 2015, h. 411-18.

⁸Devi Sartika, “Analisis Kelayakan Usaha dan Strategi Pengembangan Usaha Kuliner Tiram Bakar (*Crassostrea sp*) di Desa Lajari Kabupaten Barru, *Universitas Negeri Makassar*, 2019, h. 1-34.

pertama, Pengusaha tiram bakar mampu meningkatkan keadaan ekonomi keluarganya, bisa diketahui setelah adanya usaha tiram bakar ini masyarakat di dusun lajari seecara tidak langsung meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga. Kedua, dalam peningkatan pendapatan usaha tiram bakar ini yang dilakukan pemilik usaha berupa promosi penjualan dan pemasaran kemudian dengan adanya dorongan dan permintaan dari konsumen sehngga usaha tiram bakar ini dapat bertahan dan berkembang sampai saat ini. Ketiga, pengusaha tiram dalam menjalankan usahanya sudah sesuai karena dalam pengolahan tiram bakar ini telah mementingkan kepentingan bersama terutama di bagian keluarga tanpa merugikan pihak manapun yang telah ada dan adapun tanggung jawab di dalamnya telah sesuai dalam islam baik dalam memperoleh pendapatan maupun pengelolahnya.

Rawdah dengan judul *Pemberdayaan ekonomi keluarga melalui usaha budidaya jamur tiram (Study di kampung ulu Nurwih kecamatan bebesan kabupaten Aceh tengah)* dengan hasil penelitian bahwa manfaat penyuluhan dan pelatihan budidaya jamur tiram dalam pemberdayaan ekonomi keluarga, membawa dampak perubahan yang baik terhadap masyarakat kampung ulu nuwih dalam membantu penghasilan ekonomi keluarga, Perbedaan dari peneliti terdahulu terletak pada hasil penelitian dimana hasil dari penelitian ini adalah adalah pertama, Pengusaha tiram bakar mampu meningkatkan keadaan ekonomi keluarganya, bisa diketahui setelah adanya usaha tiram bakar ini masyarakat di dusun lajari seecara tidak langsung meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga. Kedua, dalam peningkatan pendapatan usaha tiram bakar ini yang dilakukan pemilik usaha berupa promosi penjualan dan pemasaran kemudian dengan adanya dorongan dan permintaan dari konsumen sehngga usaha tiram bakar ini dapat bertahan dan berkembang sampai saat ini.

Ketiga, pengusaha tiram dalam menjalankan usahanya sudah sesuai karena dalam pengelolaan tiram bakar ini telah mementingkan kepentingan bersama terutama di bagian keluarga tanpa merugikan pihak manapun yang telah ada dan adapun tanggung jawab di dalamnya telah sesuai dalam islam baik dalam memperoleh pendapatan maupun pengelolanya.

B. Tinjauan Teori

1. Teori Pengelolaan

Pengelolaan merupakan istilah yang dipakai dalam ilmu manajemen. Secara etimologi istilah pengelolaan berasal dari kata kelola (*to manage*) dan biasanya merujuk pada proses mengurus atau menangani sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu. Jadi pengelolaan merupakan ilmu manajemen yang berhubungan dengan proses mengurus dan menangani sesuatu untuk mewujudkan tujuan tertentu yang ingin dicapai.⁹

Pengelolaan sama dengan manajemen sehingga pengelolaan dipahami sebagai suatu proses membeda-bedakan atas perencanaan, pengorganisasian, pergerakan dan pengawasan dengan memanfaatkan baik ilmu maupun seni agar dapat menyelesaikan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.¹⁰

Pengelolaan adalah proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijaksanaan dan pencapaian tujuan.

⁹Nugroho J. Setiadi, *Perilaku Konsumen: Konsep dan Implikasi Strategi dan Penelitian Pemasaran* Jakarta: Prenada Media, 2003 h.199.

¹⁰George R. Terry, *Prinsip-Prinsip Manajemen*. (Jakarta: Penerbit Bumi Aksara, 2009), h. 110.

Menurut George R. Terry Fungsi manajemen (pengelolaan) secara garis besar dapat disampaikan bahwa tahap-tahap dalam melakukan manajemen meliputi:¹¹

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan diartikan sebagai perhitungan dan penentuan tentang apa yang akan dijalankan dalam rangka mencapai tujuan tertentu, dimana menyangkut tempat, oleh siapa pelaku itu atau pelaksana dan bagaimana tata cara mencapai itu.

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian merupakan pengelompokan kegiatan-kegiatan penugasan kegiatan-kegiatan penyediaan keperluan, wewenang untuk melaksanakan kegiatannya.

c. Pengarahan (*Actuating*)

Pengarahan adalah keinginan untuk membuat orang lain mengikuti keinginannya dengan menggunakan kekuatan pribadi atau kekuasaan jabatan secara efektif dan pada tempatnya demi kepentingan jangka panjang perusahaan.

d. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan adalah kegiatan membandingkan atau mengukur yang sedang dilaksanakan dengan kriteria, norma-norma standar atau rencana-rencana yang sudah ditetapkan sebelumnya.

e. Staffing

Staffing adalah salah satu fungsi manajemen berupa penyusunan personalia pada organisasi sejak dari merekrut tenaga kerja, pengembangannya sampai dengan usaha agar setiap tenaga petugas memberi daya guna maksimal kepada organisasi.

¹¹Melayu Hasibuan SP *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 27.

f. Motivasi (*Motivating*)

Motivasi adalah mengarahkan atau menyalurkan perilaku manusia kearah tujuan-tujuan.

g. Program (*Programming*)

Proses penyusunan suatu program yang sifatnya dinamis.

h. Anggaran (*Budgetting*)

Anggaran adalah suatu rencana yang menggambarkan penerimaan dan pengeluaran yang akan dilakukan pada setiap bidang.

i. Sistem (*System*)

Sistem adalah suatu kesatuan prosedur atau komponen yang saling berkaitan satu dengan yang lainnya bekerja bersama sesuai dengan aturan yang ditetapkan sehingga membentuk suatu tujuan yang sama.

j. Koordinasi (*Coordinating*)

Koordinasi adalah kegiatan mengarahkan, mengintegrasikan, dan mengkoordinasikan unsur-unsur manajemen dan pekerjaan-pekerjaan para bawahan dalam mencapai tujuan organisasi.

k. Penilaian (*Evaluating*)

Penilaian adalah proses pengukuran dan perbandingan hasil-hasil pekerjaan yang nyatanya dicapai dengan hasil-hasil yang seharusnya dicapai.

l. Laporan (*Reporting*)

Laporan dalam manajemen berupa penyampaian perkembangan atau hasil kegiatan atau pemberian keterangan mengenai segala hal yang berkaitan dengan tugas dan fungsi-fungsi kepada pejabat yang lebih tinggi, baik secara lisan maupun tulisan

sehingga dalam menerima laporan dapat memperoleh gambaran tentang pelaksanaan tugas orang yang memberi laporan.

m. Peramalan (*Forecasting*)

Peramalan adalah meramalkan, memproyeksi, atau mengadakan perkiraan/taksiran terhadap berbagai kemungkinan yang akan terjadi sebelum suatu rencana yang lebih pasti dapat dilakukan.

Pengelolaan adalah proses atau cara perbuatan mengelola atau proses melakukan kegiatan tertentu dengan menggerakkan tenaga orang lain, proses yang membantu merumuskan kebijaksanaan dan tujuan organisasi atau proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijaksanaan dan pencapaian tujuan.¹² Ajaran Islam dalam hal ini untuk mengelola pendapatan sesuai dengan ajaran Allah untuk memastikan kesuksesan dalam hidup. Sebuah keluarga dalam mengelola pembelajaran pada dasarnya harus berprinsip pada pola konsumsi Islami, yaitu berorientasi kepada kebutuhan (*need*) serta mendahulukan manfaat (*utility*) dan berusaha mengurangi keinginan yang berlebihan.

2. Teori Usaha

Harmaizar menyatakan bahwa usaha (perusahaan) adalah bentuk usaha yang melakukan kegiatan secara tetap dan terus menerus agar mendapatkan keuntungan, baik yang dilakukan oleh individu maupun kelompok yang berbentuk badan hukum atau tidak berbentuk badan hukum, didirikan dan berkedudukan disuatu tempat. Sedangkan menurut Wasis dan Sugeng Yuli Irianto, usaha adalah Upaya manusia untuk melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Nana Supriatna, Mamat Ruhimat dan Kosim, Usaha adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh

¹²Daryanto, *kamus indonesia lengkap*, (Surabaya : Apollo, 1997), h. 348.

manusia untuk mencapai suatu tujuan.¹³ Usaha selalu identik dengan bisnis, ekonomi, atau hal yang berakhir dengan hasil berupa nominal, usaha juga memiliki makna yang lebih luas dan beragam.

3. Teori Peningkatan ekonomi keluarga

Tingkat ekonomi sebuah keluarga ditentukan dengan besar pendapatan dan pengeluaran yang dilakukan oleh sebuah keluarga. Keluarga yang tidak kesulitan dalam memenuhi kebutuhan dikatakan tingkat ekonomi tinggi sedangkan keluarga yang masih kesulitan dalam memenuhi kebutuhannya dikatakan tingkat ekonomi masih kurang.

Di seluruh provinsi yang ada di Indonesia mempunyai UMP (upah minimum provinsi). Sulawesi selatan menetapkan UMP 2021 sebesar Rp. 3.165.000 atau naik 2 % dari UMP tahun sebelumnya sebesar Rp. 3.103.000 penetapan UMP berdasarkan SK gubernur nomor 1415/X tahun 2020 per 27 oktober 2020. 12 Mengacu pada UMP itu dapat dikatakan tingkat penghasilan dibawah Rp. 3.165.000 tergolong ekonomi kelas bawah, dari Rp. 3.165.000 sampai Rp. 5.000.000 tergolong ekonomi kelas menengah, dan dari Rp. 5.000.000 ke atas tergolong ekonomi kelas atas.

Tingkat ekonomi keluarga yang sejahtera bukan seperti keluarga serba yang ada, atau keluarga dengan harta yang serba berlebihan, tetapi suatu kehidupan keluarga yang sejahtera adalah suatu keadaan kehidupan keluarga dimana para anggotanya dapat menikmati kehidupan yang serasi, bebas dari segala pertengkaran dan pertikaian, tidak diliputi ketegangan, kecemasan serta putus asa. Menurut BKKBN, keluarga dilihat dari kategorinya dapat dikelompokkan kedalam lima kategori, yaitu:

¹³Sri Maryanti, "Manajemen Usaha Kecil", (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017), h. 36.

a) Keluarga pra sejahtera (Sering dikelompokkan sebagai “ Sangat Miskin”), yaitu keluarga yang belum dapat memenuhi kebutuhan dasar minimalnya yang meliputi makan dua kali atau lebih dalam sehari, memiliki pakaian yang berbeda untuk aktivitas (misalnya untuk di rumah, bekerja/ sekolah, dan bepergian), bagian terluas lantai rumah bukan dari tanah, memiliki penghasilan kurang dari Rp. 1.000.000 tiap bulannya.

(1) Indikator Ekonomi diantaranya:

(a)Makan dua kali atau lebih sehari

(b)Memiliki pakaian yang berbeda untuk aktivitas (misalnya dirumah, bekerja,sekolah dan bepergian)

(c)Bagian terluas lantai rumah bukan dari tanah.

b) Keluarga sejahtera I (Sering dikelompokkan sebagai “Miskin”), yaitu keluarga yang dapat memenuhi kebutuhan dasar minimalnya dalam hal agama, sandang, pangan, papan, pengajaran, dan pelayanan kesehatan yang sangat dasar yang meliputi: paling sedikit sekali seminggu keluarga makan daging atau ikan atau telur, setahun terakhir seluruh anggota keluarga memperoleh paling kurang satu stel pakain baru, memiliki penghasilan tetap minimal Rp. 1.000.000 – Rp. 2.000.0000 tiap bulannya

(1) Indikator Ekonomi

(a)Paling kurang sekali seminggu keluarga makan daging atau ikan atau telur

(b)Setahun terakhir seluruh anggota keluarga memperoleh paling kurang satu stel pakaian baru

(c)Luas lantai rumah paling kurang 8m untuk tiap penghuni.

- c) Keluarga sejahtera II, yaitu keluarga itu selain dapat memenuhi kebutuhan dasar minimalnya, dapat pula memenuhi kebutuhan sosial psikologinya, tetapi belum dapat memenuhi kebutuhan pengembangannya yang meliputi selalu menyisihkan uang untuk ditabung, memenuhi kebutuhan pendidikan anak secara formal serta memberikan fasilitas dasar kepada anak, selalu menyediakan fasilitas hiburan di rumah, mampu untuk mendapatkan pelayanan kesehatan, memiliki dan menggunakan sarana transportasi, memiliki penghasilan tetap minimal Rp. 2.000.000 – Rp. 3.000.0000 tiap bulannya.

Adalah keluarga yang karena alasan ekonomi tidak dapat memenuhi salah satu atau lebih indikator meliputi :

- (1) Memiliki tabungan keluarga
- (2) Mengikuti kegiatan masyarakat
- (3) Rekreasi bersama (6 bulan sekali)
- (4) Meningkatkan pengetahuan agama
- (5) Memperoleh berita dari surat kabar, radio, TV, dan majalah
- (6) Menggunakan sarana transportasi

- d) Keluarga sejahtera III, yaitu keluarga yang dapat memenuhi kebutuhan dasar minimal, kebutuhan sosial psikologi, dan sekaligus dapat memenuhi kebutuhan pengembangannya, tetapi belum dapat aktif dalam usaha kemasyarakatan dalam lingkungan desa atau wilayah, yang meliputi memiliki tabungan keluarga, dapat memenuhi kebutuhan pendidikan anak secara formal serta memberikan fasilitas dasar kepada anak, dapat mengganti fasilitas

hiburan di rumah, memiliki pengasilan Rp. 3.000.000 – Rp. 5.000.0000 tiap bulannya.

Sudah dapat memenuhi beberapa indikator, meliputi:

- (1)Memiliki tabungan keluarga
- (2) Mengikuti kegiatan masyarakat
- (3)Rekreasi bersama (6 bulan sekali)
- (4) Meningkatkan pengetahuan agama
- (5) Memperoleh berita dari surat kabar, radio, TV, dan majalah
- (6)Menggunakan sarana transporstasi

Belum dapat memenuhi beberapa indikator. meliputi :

- (1)Aktif memberikan sumbangan material secara teratur
 - (2) Aktif sebagai pengurus organisasi kemasyarakatan
- e) Keluarga sejahtera plus, yaitu keluarga yang telah dapat memenuhi semua efek yang tersebut diatas dan sekaligus dapat secara teratur ikut mengembangkan dalam kegiatan sosial dan aktif mengikuti gerakan semacam itu, yang meliputi dapat memenuhi semua efek yang tersebut diatas dan sekaligus dapat secara teratur, ikut dan aktif dalam kegiatan sosial dan memiliki pengasilan > Rp. 5.000.0000 tiap bulannya.¹⁴

Sudah dapat memenuhi indikator meliputi :

- (1) Aktif memberikan sumbangan material secara teratur
- (2)Sebagai pengurus organisasi Kemasyarakatan

4. Tiram

¹⁴ BKKBN, *Profil, Hasil Pendataan Keluarga Tahun 2012*, Jakarta: Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional Direktorat Pelaporan dan Statistik, 2013, h. 3

Pengertian tiram, Tiram adalah salah satu hewan laut yang tergolong dalam hewan yang tidak bertulang belakang atau invertebrata. Tiram termasuk dalam filum *Mollusca* dan tergolong dalam kelas *Bivalvia*. Secara morfologi tiram memiliki sepasang cangkang yang berbentuk tidak sama (*inequivalve*). Cangkang tersebut berfungsi melindungi matel dan organ bagian dalam lainnya. Hewan ini sering dijumpai pada daerah intertidal, karena daerah ini merupakan bagian dari ekosistem pesisir yang banyak dipengaruhi oleh berbagai komponen, baik biotik maupun abiotik.¹⁵ Pada daerah intertidal tiram memiliki peranan yang sangat penting, baik itu secara ekologis dan ekonomis. Secara ekologis tiram dikategorikan sebagai biota penting pembentuk ekosistem. Secara ekonomis tiram memiliki nilai ekonomis yang tinggi karena hewan ini dapat dimanfaatkan oleh masyarakat untuk dijual maupun dikonsumsi pribadi.

Tiram digunakan sebagai nama umum untuk sejumlah kelompok yang berbeda dari kerang moluska yang hidup di laut atau payau. Beberapa jenis tiram umumnya dikonsumsi seperti dimasak atau dimakan mentah oleh manusia sebagai makanan yang lezat. Tiram merupakan sumber nutrisi yang sangat baik karena di dalamnya mengandung zinc, zat besi, kalsium, selenium, serta vitamin A dan vitamin B. Tiram tersebar luas, beberapa jenis diantaranya telah berhasil dibudidayakan yang terdiri dari marga *Ostrea* yang berbentuk pipih dan marga *Crassostrea* yang berbentuk seperti piala. Tiram adalah anggota keluarga Ostreidae. Keluarga ini termasuk tiram dapat dimakan, yang terutama berasal dari genera *Ostrea*,

¹⁵Sriyanti A. Salmanu, "Identifikasi Jenis Tiram dan Keanekaragamannya di Daerah Intertidal Desa Haria Kecamatan Saparua Kabupaten Maluku Tengah", *Jurnal Biology Science & Education*, Vol 6, No 2, 2017, h. 171.

Crassostrea, *Ostreola*, dan *Saccostrea*. Contohnya termasuk tiram belon, tiram timur, olympia tiram, tiram pasifik, dan tiram batu Sydney.¹⁶

Tiram banyak dibudidayakan di negara-negara luar seperti Inggris, Amerika Serikat, Perancis, Malaysia dan masih banyak juga di negara-negara lain yang membudidayakan tiram tersebut. Akan tetapi, di Indonesia belum ada petani tambak yang membudidayakan tiram tersebut melainkan masyarakat yang berprofesi sebagai pencari tiram mengumpulkannya langsung dari alam. Hal ini dikarenakan penguasaan teknologi pembudidayaan tiram di Indonesia yang masih rendah.

Di Indonesia begitu banyak makanan khas, mulai dari yang tradisional sampai yang modern. Dari olahan rumahan sampai restoran, dan dari cita rasa yang pedas sampai yang manis, di Sulawesi Selatan tepatnya di kabupaten Barru ada satu makanan yang sangat populer di masa masa Liburan. Makanan yang sejenis kerang ini sangat di gandrungi masyarakat sekitar bahkan dari luar daerah. Rasa yang gurih di padukan sambel olahan sendiri membuat tiram semakin asyik untuk di cicipi. Selain mempunyai rasa yg khas, tiram juga memiliki-rasa yg khas, tiram juga memiliki manfaat yang tidak kalah dengan rasanya di antaranya baik bagi kesehatan jantung, baik untuk tulang, meningkatkan kesuburan pada wanita, meningkatkan kekebalan tubuh dan mencegah anemia.

5. Teori Ekonomi Keluarga

Ilmu ekonomi dibagi menjadi dua, yaitu ekonomi mikro dan ekonomi makro. Ekonomi mikro adalah cabang ilmu ekonomi yang mempelajari aktifitas-aktifitas perekonomian yang bersifat bagian kecil, yang memusatkan perhatiannya pada

¹⁶Zainura, Rachmawati Rusydi, dan Munawar Khalil, “ Studi Pembesaran Tiram (*Crassostrea* sp) melalui desain tata letak yang berbeda”, *Universitas Malikussaleh*, Vol 3, No 2, 2016, h. 55.

masalah bagaimana konsumen akan mengalokasikan pendapatannya yang terbatas terhadap berbagai macam barang dan jasa yang dibutuhkan, untuk memperoleh kepuasan maksimum. Sedangkan ekonomi makro memiliki cakupan yang lebih luas, yaitu bagian ilmu ekonomi yang mempelajari mekanisme bekerjanya perekonomian secara keseluruhan.

Keluarga merupakan suatu keharusan yang diwajibkan oleh agama yang salah satunya tertera pada QS. al-Furqan/25:74.

وَالَّذِينَ يَقُولُونَ رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا وَذُرِّيَّاتِنَا قُرَّةَ أَعْيُنٍ وَاجْعَلْنَا لِلْمُتَّقِينَ إِمَامًا ﴿٧٤﴾

Terjemahnya:

Dan orang-orang yang berkata: “Ya Tuhan kami, anugerahkanlah kepada kami isteri-isteri kami dan keturunan kami sebagai penyenang hati (kami), dan jadikanlah kami imam bagi orang-orang yang bertakwa.”¹⁷

Ekonomi keluarga adalah bidang pengkajian tentang pengelolaan sumber daya untuk memenuhi kelangsungan hidup sebuah keluarga (dalam lingkup individual atau skala kecil) dan termasuk dalam bidang ilmu ekonomi mikro. Dapat pula ekonomi keluarga disimpulkan sebagai suatu kajian tentang upaya manusia dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhannya melalui aktifitas-aktifitas yang dilakukan oleh seseorang yang bertanggung jawab atas kebutuhan dan kebahagiaan bagi kehidupannya (sekelompok komunitas dari masyarakat).¹⁸

¹⁷Kementrian Agama RI, Al-Qur’an dan Terjemahnya, (Jakarta:Lajnah Pentashihan Al-Qur’an, 2019)

¹⁸Mizan El Anies, “Hubungan Ekonomi Keluarga Dengan Pendidikan Agama Islam”,

6. Teori Ekonomi Islam

a. Pengertian Ekonomi Islam

Ekonomi Islam adalah cabang ilmu yang membantu merealisasikan kesejahteraan manusia melalui alokasi dan distribusi sumberdaya yang langka, yang sejalan dengan ajaran Islam, tanpa membatasi kebebasan individu ataupun menciptakan ketidakseimbangan ekonomi makro dan ekologis.¹⁹

Menurut Monzer kahf dalam bukunya *The Islamic Economy* menjelaskan bahwa ekonomi Islam adalah bagian dari ilmu ekonomi yang bersifat interdisipliner dalam arti kajian ekonomi syariah tidak dapat berdiri sendiri, tetapi perlu penguasaan yang baik dan mendalam terhadap ilmu-ilmu pendukungnya juga terhadap ilmu-ilmu yang berfungsi sebagai *tool of analysis* seperti matematika, statistic, logika dan ushul fiqh.²⁰

Menurut M. Umer Chapra, ekonomi Islam adalah sebuah pengetahuan yang membantu upaya realisasi kebahagiaan manusia melalui alokasi dan distribusi sumber daya yang terbatas yang berada dalam koridor yang mengacu pada pengajaran islam tanpa memberikan kebebasan individu atau tanpa perilaku makro ekonomi yang berkesinambungan dan tanpa ketidakseimbangan lingkungan.²¹

Menurut Muhammad Abdul Mannan, berpendapat bahwa ilmu ekonomi Islam dapat dikatakan sebagai ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari masalah-masalah ekonomi masyarakat yang dipahami nilai-nilai Islam. Ia mengatakan bahwa ekonomi

¹⁹M Umer Chapra, What is Islamic Economics, IDB Prize Winner's Lecture Series No. 9, (Jedda: Islamic Development Bank, 1996), h. 33.

²⁰Yoyok Prasetyo, *Ekonomi Syariah*, (Aria Mandiri Group, Cetakan 1, 2018), h. 2

²¹Nurul Huda, dkk, *Ekonomi Makro Islam Pendekatan Teoritis*, (Jakarta: KENCANA, Cetakan ke-6, 2018), h. 2

Islam merupakan bagian dari suatu tata kehidupan lengkap, berdasarkan empat bagian nyata dari pengetahuan, yaitu: Al-qur'an, sunnah, ijma' dan qiyas.²²

Menurut M. Nejatullah Siddiqi, mendefinisikan ilmu ekonomi Islam adalah jawaban dari pemikir muslim terhadap tantangan-tantangan ekonomi pada zamannya, dengan panduan Qur'an dan sunnah, akal dan pengalaman. Sedangkan Dewan Rahardjo, memilih istilah ekonomi Islam ke dalam tiga kemungkinan pemakaian, pertama, yang dimaksud ekonomi Islam adalah ilmu ekonomi yang berdasarkan nilai atau ajaran Islam. Kedua, yang dimaksud ekonomi Islam adalah sistem, sistem menyangkut pengaturan yaitu pengaturan kegiatan ekonomi dalam suatu masyarakat atas negara berdasarkan suatu cara atau metode tertentu. Adapun pilihan ketiga adalah ekonomi Islam dalam pengertian perekonomian umat Islam.²³ Dari beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa ekonomi Islam adalah suatu ilmu yang mempelajari tatanan-tatanan kehidupan masyarakat yang tidak bisa berdiri sendiri serta bagaimana masyarakat dapat memenuhi kebutuhannya dengan sumber daya yang terbatas dengan tetap memperhatikan syariat-syariat Islam.

b. Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam

Prinsip-prinsip yang membentuk keseluruhan kerangka ekonomi Islam, yaitu sebagai berikut:²⁴

1). Prinsip Kemaslahatan

²²M. Nur Arianto Al Arif dan Euis Amalia, *Teori Mikroekonomi: Suatu Perbandingan Ekonomi Islam dan Ekonomi Konvensional*, (Jakarta: Kencana, Cetakan Ke-3, 2016), h. 8

²³M. Nur Arianto Al Arif dan Euis Amalia, *Teori Mikroekonomi: Suatu Perbandingan Ekonomi Islam dan Ekonomi Konvensional*, (Jakarta: Kencana, Cetakan Ke-3, 2016), h. 7

²⁴Akhmad Mujahidin, *Ekonomi Islam (Sejarah, Konsep, Instrumen, Negara, dan Pasar) Edisi Revisi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 24-35.

Secara sederhana, maslahat bisa diartikan dengan mengambil manfaat dan menolak kemadaratan, atau sesuatu yang mendatangkan kebaikan, keselamatan, faedah atau guna. Hakikat kemaslahatan adalah segala bentuk kebaikan dan manfaat yang berdimensi integral duniawi dan ukhrawi, material dan spiritual, serta individual dan sosial.²⁵ Apabila kemaslahatan dikatakan sebagai prinsip keuangan (ekonomi) maka semua kegiatannya harus memberikan kemaslahatan bagi kehidupan manusia, perorangan, kelompok, dan komunitas yang lebih luas termasuk lingkungan.

2). Prinsip Amanah

Amanah adalah pesan yang dititipkan kepada orang lain untuk disampaikan, selain itu juga merupakan keamanan, ketentraman, dan kepercayaan.²⁶ Sifat amanah adalah sifat yang wajib dimiliki oleh seorang muslim, terlebih untuk pengusaha muslim.²⁷ Amanah bukan hanya dapat dipercaya tetapi juga bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya, karena dilandasi oleh sikap percaya dan besarnya rasa tanggung jawab pada kewajiban yang dibebankan.

3). Prinsip Tanggung Jawab

Konsepsi tanggung jawab dalam Islam secara komprehensif ditentukan, yaitu terdapat dua aspek, pertama, tanggung jawab menyatu dengan status kekhalifan manusia yang keberadaannya sebagai wakil Allah di muka bumi, kedua, konsep tanggung jawab dalam Islam pada dasarnya bersifat sukarela dan tidak harus dicampur dengan pemaksaan yang ditolak sepenuhnya oleh agama Islam.²⁸

²⁵Mursal, "Implementasi Prinsip-prinsip Ekonomi Syariah: Alternatif Mewujudkan Kesejahteraan Berkeadilan", h. 81.

²⁶Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Bahasa Indonesia, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), h. 48.

²⁷Anton Ramdan, Etika Bisnis dalam Islam, (Jakarta: Bee Media Indonesia, 2013), h. 52.

²⁸Abuddin Nata, *Studi Islam Komprehensif*, h. 419.

4). Prinsip Kejujuran

Kejujuran memiliki nilai dasar yang harus dipegang dalam menjalankan kegiatan bisnis. Hubungan antara kejujuran dan keberhasilan kegiatan ekonomi menunjukkan hal yang positif, dan akan mendapatkan kepercayaan dari pihak lain dan dapat memberikan dampak positif, karena semua muamalat dalam Islam akan sempurna bila bersifat jelas, tenang, jauh dari praktik-praktik penipuan, pemalsuan dan yang lainnya.²⁹

5). Prinsip Keseimbangan

Konsep ekonomi syariah menempatkan aspek keseimbangan sebagai salah satu pilar pembangunan ekonomi. Prinsip keseimbangan dalam ekonomi syariah mencakup berbagai aspek yaitu keseimbangan antara sektor keuangan dan sektor riil, risiko dan keuntungan, bisnis dan kemanusiaan, serta pemanfaatan dan pelestarian sumber daya alam. Sasaran dalam pembangunan ekonomi syariah tidak hanya diarahkan pada pengembangan sektor-sektor korporasi namun juga pengembangan sektor usaha kecil dan mikro yang tidak jarang luput dari upaya-upaya pengembangan sektor ekonomi secara keseluruhan.³⁰ Nilai dari keseimbangan dijaga dengan sebaik mungkin bukan hanya untuk kepentingan perorangan tetapi juga keseimbangan masyarakat.

6). Prinsip keadilan

Adil dalam terminology fikih adalah menempatkan sesuatu pada tempatnya dan memberikan sesuatu hanya pada yang berhak serta memperlakukan sesuatu pada

²⁹Abdul Ghofur Ansori, *Penerapan Prinsip Syariah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), h. 199.

³⁰Mursal, “Implementasi Prinsip-Prinsip Syariah: Alternatif Mewujudkan Kesejahteraan Berkeadilan”, *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam*, ISSN: 2502-6976, Vol.1, No.1, Maret 2015, h.83

posisinya (*wadh' al-syai'fi mahallih*).³¹Yang dimaksud dengan landasan keadilan yaitu bahwa seluruh kebijakan dan kegiatan ekonomi harus dilandasi oleh paham keadilan dengan menimbulkan dampak positif bagi pertumbuhan dan pemerataan pendapatan dan kesejahteraan seluruh lapisan masyarakat.

Implementasi keadilan dalam aktivitas ekonomi adalah berupa aturan prinsip interaksi maupun transaksi yang melarang adanya unsur:

a) Riba

Riba merupakan salah satu rintangan yang seringkali menggurikan banyak orang untuk mendapatkan keuntungan. Islam melarang riba dengan segala bentuknya karena bertentangan dengan prinsip kemanusiaan, persaudaraan dan kasih sayang. Pengharaman riba dapat dimaknai sebagai penghapusan praktek ekonomi yang menimbulkan kezaliman atau ketidakadilan.

b) Maysir

Islam melarang segala bentuk perjudian atau segala bentuk perilaku spekulatif atau untung-untungan, hal tersebut karena judi dan segala bentuknya mengandung unsur spekulasi dan membawa kepada kemudharatan yang sangat besar, yang biasanya berbentuk permainan atau perlombaan.

c). Gharar

Gharar baik dalam interaksi sosial maupun transaksi finansial bisa mengambil bentuk adanya unsur yang tidak diketahui atau tersembunyi untuk tujuan yang merugikan atau membahayakan pihak lain. Islam melarang jual beli atau transaksi yang mengandung gharar dimana karena gharar terkait dengan adanya ketidakjelasan akan sesuatu dalam melakukan transaksi.

³¹Mursal, "Implementtasi Prinsip-prinsip Ekonomi Syariah: Alternatif Mewujudkan Kesejahteraan Berkeadilan", *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam*, Vol.1, No.1, 2015, h. 78.

d) Haram

Jenis dan bentuk lembaga dengan segala produknya, yang berkembang, pada prinsipnya dapat diterima sebagai kegiatan ekonomi yang sah, selama tidak ada dalil yang melarangnya. Larangan dalam hukum Islam terdiri dari dua kategori, yaitu larangan secara material (materi, zat atau bendanya) dan larangan disebabkan faktor eksternal.

7). Prinsip-Prinsip Derivatif

Ciri-ciri Sistem Ekonomi Islam, Dari kelima nilai-nilai universal tersebut dibangunlah tiga prinsip derivatif yang menjadi ciri-ciri dan cikal bakal sistem ekonomi Islam. Ketiga prinsip derivatif itu adalah:

a. Kepemilikan dengan Berbagai Jenis (*Multiple Ownership*)

Nilai tauhid dan 'adl melahirkan konsep multiple ownership. Prinsip ini terjemahan dari nilai Tauhid: pemilik primer langit dan bumi dan seisinya adalah Allah s.w.t, sedangkan manusia diberi amanah untuk mengelolanya. Jadi manusia dianggap sebagai pemilik sekunder, dengan demikian dalam ekonomi Islam kepemilikan pribadi atau swasta diakui. Namun untuk menjamin keadilan, supaya tidak terjadi kezaliman, eksploitasi manusia atas manusia, maka cabang-cabang produksi yang penting dan menguasai hajat hidup orang banyak dikuasai oleh Negara. Dengan demikian kepemilikan Negara dan nasionalisasi juga mendapat tempat dalam Islam. Sistem kepemilikan campuran, baik swasta-negara, swasta domestik-asing atau Negara asing juga diakui dalam ekonomi Islam.

b. Kebebasan untuk Berusaha/Bergerak (*Freedom to Act*)

Pelaku-pelaku ekonomi yang menjadikan nabi dan rasul sebagai teladan dan model dalam melakukan aktivitasnya akan melahirkan pribadi-pribadi profesional

dan prestatif dalam segala bidang. Keempat nilai nubuwwah: siddiq, amanah, fatanah dan tabligh bila digabung dengan nilai keadilan dan khilafah (good governance) akan melahirkan prinsip freedom of act. Freedom of act akan menciptakan mekanisme pasar, dengan syarat tidak ada distorsi (proses penzaliman). Potensi distorsi dikurangi dengan penghayatan nilai keadilan. Negara bertugas untuk menyingkirkan atau mengurangi market distortion dan bertindak sebagai wasit yang mengawasi interaksi (mu'amalah) pelaku-pelaku ekonomi dan bisnis untuk menjamin tidak dilanggarnya syariah, sehingga tercipta iklim ekonomi yang sehat.

c. Keadilan Sosial (*Social Justice*).

Gabungan nilai khilafah dan ma'ad melahirkan prinsip keadilan sosial. Dalam Islam, pemerintah bertanggung jawab menjamin pemenuhan kebutuhan dasar rakyatnya dan menciptakan keseimbangan sosial si kaya dan si miskin. Semua sistem ekonomi mempunyai tujuan yang sama, yaitu menciptakan sistem perekonomian yang adil. Namun tidak semua sistem mampu dan secara konsisten menciptakan sistem yang adil. Sejarah dan kenyataan membuktikan sistem kapitalis dan sosialis gagal mewujudkan keadilan di kalangan masyarakat. Ekonomi Islam merupakan jawaban atau jalan keluar yang rasional untuk mewujudkan keadilan di kalangan masyarakat.

d. Akhlak: Perilaku Islami dalam Perekonomian.

Akhlak menempati posisi puncak, karena inilah tujuan Islam dan dakwah para Nabi, yakni menyempurnakan akhlak manusia. Dalam hadis Nabi s.a.w. disebutkan bahwa sesungguhnya Nabi s.a.w. diutus untuk menyempurnakan kemuliaan-kemuliaan akhlak. Akhlak inilah yang menjadi panduan para pelaku ekonomi dan bisnis dalam melakukan aktivitasnya. Namun harus dicermati, walaupun sistem ekonomi Islam mempunyai landasan yang kuat dan prinsip-prinsip ekonomi yang

mantap bukan jaminan perekonomian umat Islam akan otomatis menjadi maju. Sistem ekonomi Islam hanya memastikan bahwa tidak ada transaksi ekonomi yang bertentangan dengan syariah. Tetapi kinerja bisnis tergantung pelaku ekonomi, karena itu pelaku ekonomi dalam kerangka ini dapat saja dipegang oleh umat non-Muslim. Perekonomian umat Islam baru dapat maju bila pola pikir dan pola tingkah laku muslimin dan muslimat sudah professional (ihsan, itqan). Karena Akhlak menjadi indikator baik-buruknya manusia. Baik buruknya perilaku bisnis para pengusaha menentukan sukses-gagalnya bisnis yang dijalankannya. Allah telah menetapkan batas-batas tertentu terhadap perilaku manusia sehingga menguntungkan individu tanpa mengorbankan hak-hak individu lainnya.

c. Nilai-nilai Ekonomi Islam

Dalam setiap aktivitas ekonomi Islam, ada nilai-nilai ekonomi yang harus dijalankan. Nilai-nilai ekonomi Islam tersebut yaitu:³²

- 1) Hidup hemat dan tidak bermewah-mewah (*abstain from wasteful and luxurious living*).
- 2) Menjalankan usaha-usaha yang halal (*permissible conduct*) baik dalam bentuk barang dan jasanya, proses, dan pemilikan dalam mendapatkan segala kebutuhan hidup.
- 3) Melaksanakan atau membayar zakat (*implementation of zakat*), baik zakat fitrah (jiwa), zakat maal (harta) maupun zakat propesi.
- 4) Penghapusan atau pelarangan riba (*prohibition of riba*) dalam semua aktivitas ekonomi

d. Tujuan Ekonomi Islam

³²Amri Amir, *Ekonomi dan Keuangan Islam*, (Pustaka Muda, Cetakan 1, November 2015) h. 46-48

Maqashid syariah adalah rumusan tujuan ekonomi islam yang sesuai dengan syariat agama Islam. Jika kita mengacu pada *maqashid syariah* sebagai tujuan perekonomian, maka kesejahteraan yang diidam-idamkan sebagai keberhasilan perekonomian senantiasa akan tercapai. Menurut Al- Ghazali , apa yang ingin dicapai dalam ekonomi dan sendi-sendi kehidupan lainnya harus sejalan dengan tujuan *maqashid syariah* Menurut Chapra, tujuan dari syariah (*maqashid syariah*) adalah meningkatkan kesejahteraan seluruh manusia, yang terletak pada perlindungan keimanan (*dien*) mereka, manusia (*nafs*), akal mereka (*aqal*), keturunan mereka (*nasl*), dan kekayaan mereka (*maal*).

Keimanan ditempatkan diurutan pertama karena memberikan cara pandang dunia yang cenderung mempengaruhi kepribadian, yaitu perilaku, gaya hidup, selera dan preferensi manusia, serta sikap terhadap manusia, sumber daya dan lingkungan. Keimanan memang menjadi faktor terpenting dari sistem ekonomi Islam karena sistem ekonomi yang besar dan teratur didirikan dengan prinsip religius sebagai fondasinya. Oleh karena itu, segala sesuatu yang dilakukan dalam sistem ekonomi islam harus merupakan ibadah, atau bernilai ibadah. Selain itu, dengan iman sebagai tujuan yang ditetapkan dalam hati, maka perekonomian akan berjalan pada jalur yang benar, yaitu sesuai dengan syariat Islam.

Kekayaan ditempatkan sebagai tujuan akhir, bukan berarti kekayaan itu kurang penting tetapi jika kekayaan itu ditempatkan sebagai tujuan utama, maka ia akan cenderung meningkatkan ketidakadilan dan memperkuat kesenjangan, ketidakseimbangan dan ekses lainnya yang pada akhirnya dapat mengurangi kesejahteraan generasi sekarang maupun yang akan datang. Keimananlah yang membantu

menimbulkan disiplin dan arti di dalam mencari dan membelanjakan harta, dan dengan demikian memungkinkannya aktivitas ekonomi berfungsi secara efektif.

Tiga tujuan lainnya yaitu: jiwa manusia, akal dan keturunan, berhubungan dengan manusia itu sendiri. Meningkatkan kesejahteraan seluruh masyarakat merupakan tujuan utama dari ekonomi Islam. Kesejahteraan yang mencakup kebutuhan fisik, moral, spiritual dan akal untuk generasi sekarang dan yang akan datang.³³ Tujuan ekonomi Islam yaitu untuk meningkatkan kesejahteraan seluruh masyarakat yang terletak pada perlindungan keimanan (*dien*) mereka, manusia (*nafs*), akal mereka (*aqal*), keturunan mereka (*nasl*), dan kekayaan mereka (*maal*).

C. Tinjauan Konseptual

Penelitian ini berjudul “Pengembangan Usaha Tiram dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga di Lajari Kabupaten Barru (Analisis Ekonmi Islam”. Untuk lebih memahami mengenai penelitian ini maka dipandang perlu untuk menguraikan pengertian judul sehingga tidak menimbulkan pengertian dan penafsiran berbeda. Penguraian pengertian ini dimaksudkan agar terciptanya persamaan pemahaman mengenai penelitian yang akan dilakukan, maka perlu dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengelolaan

Pengelolaan merupakan istilah yang dipakai dalam ilmu manajemen. Secara etimologi istilah pengelolaan berasal dari kata kelola (*to manage*) dan biasanya merujuk pada proses mengurus atau menangani sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu. Jadi pengelolaan merupakan ilmu manajemen yang berhubungan dengan

³³Amri Amir, *Ekonomi dan Keuangan Islam*, (Pustaka Muda, Cetakan 1, November 2015) h. 77-78

proses mengurus dan menangani sesuatu untuk mewujudkan tujuan tertentu yang ingin dicapai.

Pengelolaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mengurus atau menangani usaha tiram untuk meningkatkan ekonomi keluarga di Lajari Kabupaten Barru.³⁴

2. Usaha

Usaha adalah kegiatan dengan mengerahkan tenaga (pikiran dan badan) untuk mencapai suatu maksud; pekerjaan (perbuatan, prakarsa, ikhtiar, daya upaya) untuk mencapai sesuatu; kegiatan dibidang perdagangan (dengan maksud mencari untung); perdagangan; perusahaan.³⁵

3. Tiram

Tiram adalah lokan yang kulitnya agak datar, dagingnya (isinya) lezat dimakan, banyak jenisnya seperti batu, *Ostrea Cucullata*.³⁶

4. Ekonomi Keluarga

Ekonomi adalah ilmu mengenai asas-asas produksi, distribusi, dan pemakaian barang-barang serta kekayaan (seperti hal keuangan, perindustrian, dan perdagangan).³⁷

Keluarga adalah ibu, bapak dengan anak-anaknya; seisi rumah; anak bini, atau sanak saudara, kaum kerabat.³⁸ Jadi dapat disimpulkan bahwa ekonomi keluarga

³⁴Nugroho J. Setiadi, *Perilaku Konsumen: Konsep dan Implikasi Strategi dan Penelitian Pemasaran* Jakarta: Prenada Media, 2003 h.199.

³⁵Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), h 1599.

³⁶ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, h 1531.

³⁷Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Ekonomi>, (27 Maret 2021)

³⁸ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, h. 676.

adalah suatu kajian tentang upaya manusia dalam memenuhi kebutuhannya baik dalam hal mengenai asas-asas produksi, distribusi, dan yang lainnya.

Ekonomi adalah suatu ilmu yang mempelajari tentang tingkah laku manusia baik secara individu maupun kelompok masyarakat (dapat berbentuk badan hukum maupun tidak serta dapat pula berbentuk penguasaan/ pemerintah) dalam memenuhi kebutuhan hidup baik kebutuhan material maupun spiritual (jasmani dan rohani) dimana kebutuhan tersebut cenderung mengarah menjadi tidak terbatas, sedangkan sumber pemenuhan kebutuhan tersebut sangat terbatas.³⁹

5. Ekonomi Islam

Kata Ekonomi berasal dari kata Yunani, yaitu *oikos* dan *nomos* memiliki arti mengatur. Maka secara garis besar Ekonomi diartikan sebagai aturan rumah tangga, atau manajemen rumah tangga. Ilmu yang mempelajari bagaimana setiap rumah tangga atau masyarakat mengelola sumber daya yang mereka miliki, untuk memenuhi kebutuhan mereka disebut *ilmu ekonomi*.

Menurut S.M. Hasanuz Zaman ilmu ekonomi Islam adalah pengetahuan dan aplikasi ajaran-ajaran dan aturan-aturan syariah yang mencegah ketidakadilan dalam pencarian dan pengeluaran sumber-sumber daya, untuk memberikan kepuasan bagi manusia dan memungkinkan mereka melaksanakan kewajiban-kewajiban mereka terhadap Allah SWT dan masyarakat.⁴⁰

Ekonomi Islam adalah suatu pengetahuan yang membantu upaya realisasi kebahagiaan manusia melalui alokasi dan distribusi sumber daya yang terbatas yang

³⁹ Achmad Ramzy, Ahmad Azhar Basyit, Nik Mustapha, *Berbagai Aspek Ekonomi Islam*, (PT. Tiara Wacana Yogya Bekerjasama Dengan P3EL UII : Yogyakarta, 1993), h.3.

⁴⁰ Siti Nur Fatoni, *Pengantar Ilmu Ekonomi (dilengkapidasar-dasarekonomi Islam)*, (Bandung, Pustaka Setia, 2014), h. 156.

berada dalam koridor yang mengacu pada pengajaran Islam, tanpa mengekang kebebasan individu untuk menciptakan keseimbangan makroekonomi yang berkesinambungan dan ekologi yang berkesinambungan.⁴¹ Adapun permasalahan dalam penelitian ini akan dilihat dari sudut pandang Ekonomi Islam.

D. Kerangka Pikir

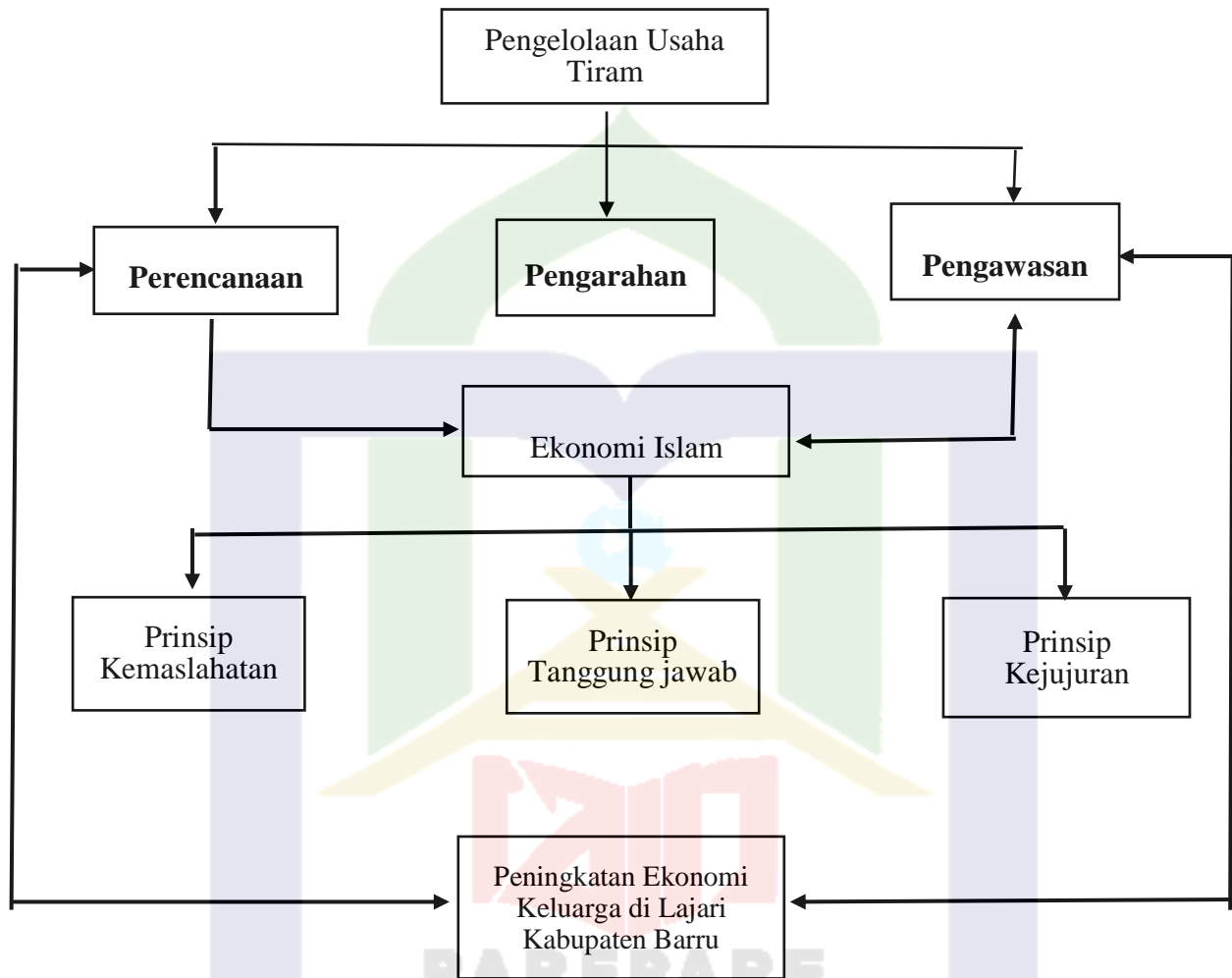
Kerangka pikir merupakan gambaran mengenai hubungan antara variabel dalam suatu penelitian, yang diuraikan oleh jalan pikiran menurut kerangka logis.⁴² Kerangka fikir harus diuraikan dengan jelas dan juga logis yang memuat tujuan penelitian, sasaran dan kesimpulan. Dalam penelitian ini menggunakan metode analisis kualitatif, karena penelitian ini bermaksud untuk mendapatkan gambaran atau deskriptif mengenai pengembangan usaha tiram dalam meningkatkan ekonomi keluarga di Lajari Kabupaten Barru.

Menurut George R. Terry dalam buku prinsip manajemen (2009) adapun fungsi manajemen (pengelolaan) yaitu, a)Perencanaan (*planning*) diartikan sebagai perhitungan dan penentuan tentang apa yang akan dijalankan dalam rangka mencapai tujuan tertentu, dimana menyangkut tempat, oleh siapa pelaku itu atau pelaksana dan bagaimana tata cara mencapai itu b)pengarahan (*Actuating*) adalah keinginan untuk membuat orang lain mengikuti keinginannya dengan menggunakan kekuatan pribadi atau kekuasaan jabatan secara efektif dan pada tempatnya demi kepentingan jangka panjang perusahaan c)Pengawasan (*Controlling*) adalah kegiatan membandingkan atau mengukur yang sedang dilaksanakan dengan

⁴¹M. Umer Chapra dalam “*The Future of Economic: an Islamic Perspektif*”, yang dikutip Kembali oleh Ika Yunia Fauzia dan Abdul Kadir Riyadi, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid al-Syariah*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), h. 7.

⁴²Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif Edisi Kedua*, (Jakarta: Erlangga, 2009), h. 75.

kriteria, norma-norma standar atau rencana-rencana yang sudah ditetapkan sebelumnya.



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merujuk pada Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Institut Agama Islam Negeri Parepare tahun 2020. Metode penelitian dalam buku tersebut mencakup beberapa bagian, yakni jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, fokus penelitian, jenis dan sumber data yang digunakan, Teknik pengumpulan data, Uji keabsahan data, dan Teknik analisis data.⁴³

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan masalahnya, penelitian ini digolongkan sebagai penelitian deskriptif kualitatif, artinya penelitian ini berupaya mendeskripsikan, mencatat, menganalisis, dan menginterpretasikan apa yang diteliti melalui observasi, wawancara dan mempelajari dokumentasi.⁴⁴

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan yaitu penelitian yang dilakukan pada suatu kejadian yang benar-benar terjadi.⁴⁵ Metode kualitatif ini digunakan karena beberapa pertimbangan. Pertama, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan. Kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden. Ketiga, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.⁴⁶

Dengan melakukan pendekatan deskriptif kualitatif, yakni meneliti peristiwa-peristiwa yang ada di lapangan sebagaimana adanya. Namun tidak bisa terlepas juga

⁴³Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Parepare: IAIN Parepare, 2020), h.17-33.

⁴⁴Mardalis, *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal* (Cet. VII; Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 26.

⁴⁵Aji Damanuri, *Metodologi Penelitian Muamalah* (Ponorogo: STAIN Po Press, 2010), h.6.

⁴⁶Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya)

dari penelitian kepustakaan (*library research*) karena dapat menjadi rujukan untuk mencari literatur-literatur dalam mengumpulkan data yang berbicara tentang penetapan harga hal-hal lain yang berkaitan dengannya.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi Penelitian adalah tempat dimana proses study yang digunakan untuk memperoleh pemecahan masalah penelitian berlangsung⁴⁷. Penelitian ini akan dilaksanakan di Lajari, Kabupaten Barru. Selang durasi waktu penelitian yang dilakukan peneliti di dalam penyusunan penelitian, sekurang-kurangnya menggunakan waktu kurang lebih 1 bulan.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan judul yang diangkat oleh peneliti, maka fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengelolaan Usaha Tiram dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga di Lajari Kabupaten Barru (Analisis Ekonomi Islam).

D. Jenis dan Sumber Data

Data adalah sekumpulan bukti dan fakta yang dikumpulkan dan disajikan untuk tujuan tertentu.⁴⁸ data yang dihimpun pada penelitian ini adalah data-data yang secara langsung maupun tidak langsung di dapatkan pada lokasi penelitian, data langsung merupakan data primer sedangkan data yang tidak langsung merupakan data sekunder, kesemuanya ini di analisa dalam bentuk kualitatif serta diuraikan secara deskriptif.

⁴⁷ Sukardi, *Metodologi Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*, (Jakarta: PT. BumiAksara, 2008), h. 53.

⁴⁸ Moh. Pabandu Tika, *Metodologi Riset Bisnis*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), h. 57.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data⁴⁹. Penelitian ini dilakukan secara langsung dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada masyarakat yang melakukan usaha tiram bakar di Lajari Kabupaten Barru. Adapun jumlah informan yang di wawancarai oleh peneliti yaitu 6 informan.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.⁵⁰ Teknik pengumpulan data sekunder ini digunakan untuk memperkuat penemuan dan melengkapi informasi yang telah dikumpulkan, data sekunder merupakan data yang didapat dari sumber bacaan dan berbagai sumber lainnya yang terdiri dari laporan, catatan, dokumen, dan studi pustaka yang diperoleh dari hasil penelitian sebelumnya. Adapun data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini yaitu beberapa dokumen yang didapatkan yang menyangkut masalah Tiram.

E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena bertujuan untuk mendapatkan data, tanpa mengetahui Teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang diharapkan.⁵¹

⁴⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: PT Alfabeta, 2016), h. 225

⁵⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, h. 137

⁵¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, h. 101.

Adapun Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data lapangan yang sesuai dengan data yang bersifat teknis, yakni sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah suatu metode atau cara untuk menganalisis dan melakukan pencatatan yang dilakukan secara sistematis, tidak hanya terbatas dari orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain, istilah observasi diarahkan pada kegiatan memerhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul, dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam fenomena tersebut.⁵² Dalam penelitian ini penulis melakukan pengamatan langsung terhadap obyek yang akan diteliti dengan melihat langsung pelaksanaan pengelolaan tiram. Adapun jenis observasi dalam penelitian ini yaitu observasi non partisipan, dimana penulis berlaku sebagai pengamat dan tidak mengambil bagian dalam aktifitas yang dilaksanakan oleh para pengusaha tiram. Penulis menggunakan metode ini sebagai metode pelengkap yaitu untuk membuktikan kebenaran data yang diperoleh dari hasil wawancara yang telah dilakukan.

2. Wawancara

Interview merupakan alat pengumpul informasi dengan cara tanya jawab. Ciri utama dari interview adalah kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi dan sumber informasi. Dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara dengan pihak-pihak terkait seperti pedagang penjual tiram.

Tujuan dari wawancara adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara lebih teliti dan

⁵²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, h. 143.

mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.⁵³ Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pedoman wawancara.

Pedoman wawancara adalah instrumen yang digunakan untuk memandu jalannya wawancara. Pedoman wawancara tersebut digunakan oleh pewawancara sebagai alur yang harus diikuti, mulai dari awal hingga akhir wawancara. Pedoman wawancara berfungsi membimbing alur wawancara terutama mengarah tentang hal-hal yang harus ditanyakan. Dengan pedoman wawancara dapat dihindari kemungkinan melupakan beberapa persoalan yang relevan dengan permasalahan penelitian.⁵⁴ Wawancara dalam penelitian ini digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan untuk mengetahui hal-hal dari informasi yang lebih mendalam. Wawancara yang dilakukan untuk mendapatkan data mengenai peningkatan pendapatan penjual tiram di lajari kabupaten Barru. Wawancara dilakukan dengan penjual tiram (Produsen).

3. Dokumentasi

Metode Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya. Dokumen merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar, dan karya-karya monumental, yang semuanya itu memberikan informasi bagi proses penelitian.⁵⁵ Penulis menggunakan metode ini untuk mendapatkan data-data yang bersumber pada

⁵³H Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi* (Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2018), h. 38

⁵⁴M. Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Edisi Kedua* (Kencana), h.137.

⁵⁵Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif (Teori dan Praktik)*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), h. 178.

dokumentasi tertulis yang sesuai dengan keperluan penelitian sekaligus pelengkap untuk mencari data-data yang lebih objektif dan konkret, adapun dalam penelitian ini, beberapa dokumen yang digunakan berasal dari pengelola usaha tiram dalam meningkatkan ekonomi keluarga di Lajari Kabupaten Barru (Analisis Ekonomi Islam).

F. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data adalah data yang tidak berbeda antara data yang diperoleh peneliti dengan data yang terjadi sesungguhnya pada objek penelitian sehingga keabsahan data yang disajikan dapat dipertanggungjawabkan. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility*, *transferability*, *dependability* dan *confirmability*⁵⁶. Uji keabsahan data yang dilakukan oleh peneliti yaitu uji *credibility* dan uji *confirmability*. Uji *credibility* atau uji kepercayaan, dimana data dapat dinyatakan kredibel apabila adanya persamaan antara apa yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti yang terdiri dari perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, analisis kasus negative, menggunakan bahan referensi dan member *check*. Sedangkan uji *confirmability* atau uji kepastian lebih diartikan sebagai konsep intersubjektivitas (konsep transparansi), yang merupakan bentuk ketersediaan peneliti dalam mengungkapkan kepada publik mengenai bagaimana proses dan elemen-elemen dalam penelitian, yang selanjutnya memberikan kesempatan kepada pihak lain untuk melakukan penilaian hasil temuan sekaligus memperoleh persetujuan, *confirmability* yaitu Langkah yang dipilih oleh peneliti dalam melakukan konfirmasi hasil temuannya.

⁵⁶Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, h. 23.

G. Teknik Analisis Data

Dalam konteks penelitian, analisis data dapat dimaknai sebagai kegiatan membahas dan memahami data guna menemukan makna, tafsiran dan kesimpulan tertentu dari keseluruhan data dalam penelitian.⁵⁷ Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisis deskriptif, dimana tujuan dari analisis ini adalah untuk menggambarkan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antara fenomena yang diselidiki. Analisis dilakukan setelah data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini terkumpul, proses pengumpulan data mengikuti konsep Miles dan Huberman, sebagaimana dikutip oleh Sugiyono, bahwa aktifitas dalam pengumpulan data melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi.⁵⁸

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang, dan mengorganisasikan data dalam satu cara, dimana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasi, jadi, data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan pengkajian dokumen dikumpulkan, diseleksi, dan dikelompokkan kemudian disimpulkan dengan tidak menghilangkan nilai data itu sendiri, mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya, lalu membuang yang tidak perlu.⁵⁹ Hal ini bertujuan untuk menyisihkan data-data yang tidak perlu atau

⁵⁷Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Panduan Penelitian Beserta Contoh Proposal Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 103.

⁵⁸Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 300.

⁵⁹Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), h. 122.

menyederhanakan data yang diperoleh dan menggolongkan kedalam hal-hal pokok yang menjadi fokus permasalahan yang diteliti, pada penelitian ini reduksi data yang dilakukan dengan membuat ringkasan terhadap hal yang diteliti berdasarkan pemahaman terhadap hal-hal yang diungkapkan oleh responden yang berkaitan dengan pengelolaan usaha tiram dalam meningkatkan ekonomi keluarga di Lajari Kabupaten Barru (Analisis Ekonomi Islam).

2. Penyajian Data

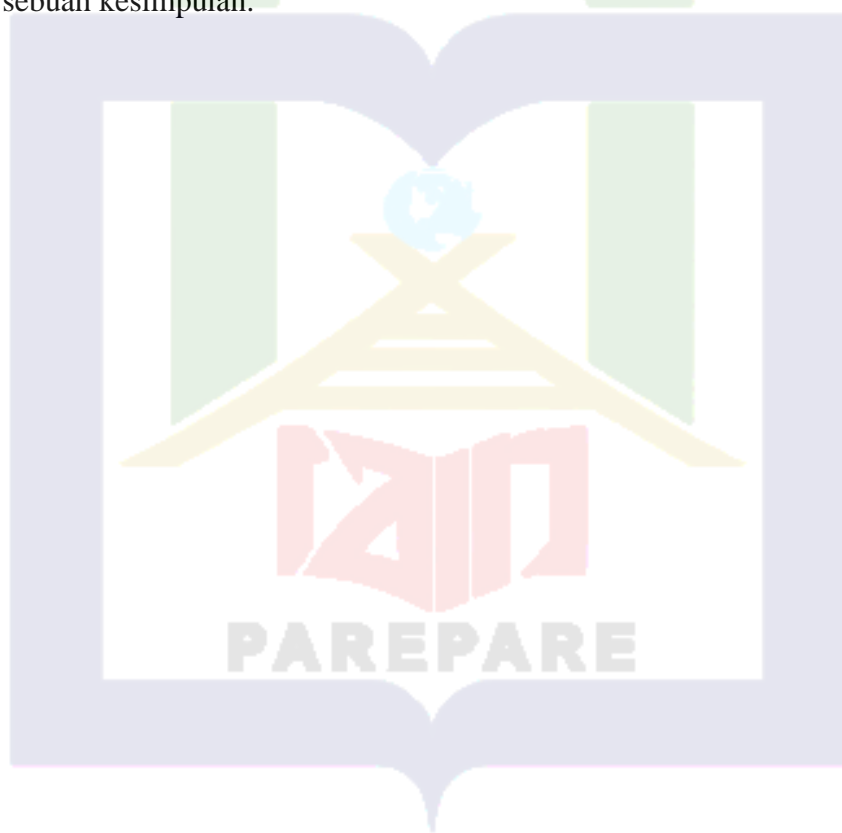
Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dalam pengambilan tindakan. Proses penyajian data ini mengungkapkan secara keseluruhan dari sekelompok data yang diperoleh agar mudah dibaca dan dipahami, yang paling sering digunakan untuk penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.⁶⁰ Penyajian data dilakukan dengan menggabungkan informasi yang diperoleh dari hasil wawancara dengan beberapa pelaku usaha tiram, yang kemudian peneliti akan mendeskripsikan secara tertulis berupa narasi kalimat, dimana setiap fenomena yang dilakukan tersebut ditulis, sehingga data yang tersaji dapat diketahui hubungannya, ditarik kesimpulannya dan menjadi bermakna.

3. Verifikasi Data dan kesimpulan

Pada bagian ini peneliti mengutarakan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh, untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan atau perbedaan. Penarikan kesimpulan bisa dilakukan dengan jalan membandingkan pernyataan dari subjek peneliti dengan makna yang terkandung

⁶⁰Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung, Alfabeta, 2008) cet 6, h. 341.

dengan konsep-konsep dasar penelitian tersebut.⁶¹ Data yang sudah diatur sedemikian rupa (dipolakan, difokuskan, disusun secara sistematis) kemudian disimpulkan sehingga makna data ditemukan. Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan verifikasi data dengan upaya untuk mendapatkan kepastian apakah data yang diperoleh tersebut dapat dipercaya atau tidak. Dalam verifikasi data ini akan diprioritaskan keabsahan Sumber. data dan tingkat objektivitas serta adanya keterkaitan antar data dari sumber yang satu dengan sumber lainnya, kemudian akan ditarik sebuah kesimpulan.



⁶¹Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, 124.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Kehidupan Ekonomi Pengusaha Tiram di Lajari Kabupaten Barru

Dusun lajari merupakan salah satu dusun yang terdapat di kecamatan tanete rilau kabupaten barru. Usaha tiram merupakan usaha yang turun temurun dijalankan oleh masyarakat, masyarakat pada awalnya tertarik melakukan usaha tersebut karena lokasi tempat tinggal merupakan daerah pesisir dimana tiram sangat mudah yaitu banyak terdapat disungai atau tambak-tambak yang dekat dengan pemukiman (rumah) penduduk.

Kondisi ekonomi merupakan kedudukan seseorang dalam kelompok manusia yang erat kaitannya dengan aktivitas ekonomi atau mata pencarian maupun pekerjaan serta pendapat rumah tangga. Pendapatan merupakan penghasilan yang di peroleh dari hasil pekerjaan kepala rumah tangga maupun pendapatan anggota dalam keluarga. Pekerjaan dalam penelitian ini adalah suatu aktivitas yang dikerjakan yang bertujuan untuk mendapatkan penghasilan dan nafkah bagi rumah tangga.

Sebagian besar masyarakat Dusun lajari bermata pencaharian sebagai nelayan, dari banyaknya jumlah nelayan yang ada di Dusun lajari ada sebagian dari mereka yang memiliki pekerjaan sampingan untuk menambah penghasilannya dalam memenuhi kebutuhan keluarganya. Keadaan ekonomi keluarga mempengaruhi kecenderungan masyarakat dusun lajari untuk membuka sebuah usaha, agar dapat membantu meningkatkan perekonomian keluarga. Maksud peneliti mengatakan perekonomian ialah kurangnya penghasilan yang didapatkan oleh pekerjaan sehari-hari yang mereka lakukan, sehingga tidak mencukupi kebutuhan sehari-hari.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh informan sudi selaku pemilik usaha tiram:

“Iya, saya bekerja sebagai nelayan, kalau penghasilan dari nelayan saja tidak cukup untuk pemenuhan kebutuhan saya dan keluarga, apalagi kalau cuaca sedang tidak bagus sehingga saya tidak pergi melaut jadi bagaimana caranya mau penuh kehidupan sehari-hari tapi kalau dari hasil penjualan tiram bakar yah Alhamdulillah bisa mencukupi kehidupan sehari-hari.”⁶²

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak sudi selaku pemilik usaha tiram ini mengatakan bahwa sebelum menjalani usaha ini, bapak sudi berprofesi sebagai nelayan, akan tetapi menurut bapak hasil yang di peroleh tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. namun setelah adanya usaha tiram ini kondisi perekonomian keluarga bapak sudi selaku pemilik usaha tiram bakar, mengalami peningkatan dalam pendapatan keluarganya.

Hal yang sama di ungkapkan oleh informan abd ghofur:

“Memang betul bahwasanya masyarakat disini rata-rata nelayan, contohnya karena nelayan memang dari dulu populer bahkan orang tua kita dulu, hanya nelayan sebagai penunjang hidup mereka, namun sekarang sudah banyak pekerjaan lain seperti menjual tiram bakar untuk membantu kebutuhan keluarga.”⁶³

Berdasarkan informan diatas Abd Ghofur tampak bahwa dulu sebelumnya memulai usaha tiram bakar ini beliau nekerja sebagai nelayan. Karena dulunya masyarakat disini hanya tau bekerja sebagai nelayan, karena kurannya pengetahuan uar yang masuk di daerah tersebut, akan tetapi setelah adanya kemajuan dan adanya pemanfaatan sumber daya yang tersedia akhirnya muncul usaha tiram bakar ini yang membantu ekonomi keluarga.

Tingkat ekonomi sebuah keluarga ditentukan dengan besar pendapatan dan pengeluaran yang dilakukan oleh sebuah keluarga. Keluarga yang tidak kesulitan

⁶²Sudi, Masyarakat Dusun Lajari, wawancara di Dusun lajari, 3 Januari 2022.

⁶³Abd ghofur, Masyarakat Dusun Lajari, wawancara di Dusun lajari, 4 Januari 2022.

dalam memenuhi kebutuhan dikatakan tingkat ekonomi tinggi sedangkan keluarga yang masih kesulitan dalam memenuhi kebutuhannya dikatakan tingkat ekonomi masih kurang. Tingkat ekonomi keluarga yang sejahtera bukan seperti keluarga serba yang ada, atau keluarga dengan harta yang serba berlebihan, tetapi suatu kehidupan keluarga yang sejahtera adalah suatu keadaan kehidupan keluarga dimana para anggotanya dapat menikmati kehidupan yang serasi, bebas dari segala pertengkaran dan pertikaian, tidak diliputi ketegangan, kecemasan serta putus asa.

Seperti yang diungkapkan oleh informan Eni:

”Dulu saya hanya jadi ibu-ibu yang mengurus rumah tangga dan jika suami saya pulang dari melaut, suami saya membawa ikan, kerang, tiram kemudian hasil tangkapannya itu saya bawa ke pasar untuk dijual, akan tetapi hasil penjualan saya dipasar belum cukup untuk membiayai untuk sekolah anak saya. Tanpa sengaja waktu itu saya buka youtube dan melihat adanya banyak penjual makanan khas kampung, sehingga saya ingin mencoba menjual tiram bakar.⁶⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan Eni menyatakan bahwa sebelumnya Ibu ini hanya menjadi Ibu rumah tangga dan hanya mengharapkan pendapatan dari suaminya, akan tetapi hasil dari penjualan ikan di pasar masih kurang untuk memenuhi kebutuhan keluarganya akan tetapi setelah adanya olahan tirm bakar ini akhirnya pendapatannya bertambah sehingga kebutuhan keluaranya tercukupi.

Hasil wawancara dengan Ridho mengatakan bahwa:

“Sebelum adanya usaha tiram bakar kebutuhan saya masih banyak yang belum terpenuhi, dalam artian untuk kesehari-harian saja sulit, sebelum adanya usaha tiram bakar kebutuhan dasar hanya didapat dari hasil jualan sayuran. Namun semenjak adanya usaha tiram bakar sekarang pendapatan sehari-hari sudah mulai meningkat, karena dilihat dari hasil penjualan yang sangat menjajikan”.⁶⁵

⁶⁴Eni, Masyarakat Dusun Lajari, wawancara didusun lajari, 4 Januari 2022.

⁶⁵Ridho, Masyarakat Dusun Lajari, wawancara didusun lajari, 4 Januari 2022.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ridho menyatakan bahwa sebelum adanya usaha tiram bakar ini kebutuhannya masih banyak yang belum terpenuhi dalam artian kebutuhan hidupnya sehari-hari dan juga untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya itu berasal dari penjualan sayuran namun semenjak adanya usaha tiram bakar ini membuat dia sedikit bisa membuat pendapatan sehari harinya meningkat itu semua di ketahui melalui hasil penjualan yang sangat menjajikan.

Ekonomi keluarga adalah bidang pengkajian tentang pengelolaan sumber daya untuk memenuhi kelangsungan hidup sebuah keluarga (dalam lingkup individual atau skala kecil) dan termasuk dalam bidang ilmu ekonomi mikro. Dapat pula ekonomi keluarga disimpulkan sebagai suatu kajian tentang upaya manusia dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhannya melalui aktifitas-aktifitas yang dilakukan oleh seseorang yang bertanggung jawab atas kebutuhan dan kebahagiaan bagi kehidupannya (sekelompok komunitas dari masyarakat).⁶⁶

Hasil wawancara dengan Anto mengatakan bahwa:

Dengan hadirnya usaha tiram bakar ini masyarakat dusun lajari sudah mampu memenuhi kebutuhan pangannya, walaupun sebagian usaha tirmnya belum berkembang banyak tetapi kalau untuk kebutuhan dasar sudah terpenuhi seperti lauk pauk.⁶⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan anto menunjukkan bahwa dengan adanya usaha tiram ini sebagian besar masyarakat di dusun lajari kabupaten barru sudah mampu memenuhi kebutuhan pangannya, walaupun ada sebagian juga yang usahanya belum berkembang pesat tetapi kalau untuk kebutuhan dasar sudah terpenuhi seperti kebutuhan pangannya

⁶⁶Mizan El Anies, "Hubungan Ekonomi Keluarga Dengan Pendidikan Agama Islam",

⁶⁷Anto, Masyarakat Dusun Lajari, wawancara didusun lajari, 4 Januari 2022.

Hasil wawancara dengan Maryam mengatakan bahwa:

“Sebelum membangun usaha tiram bakar, saya sebagai orang tua tunggal dari tiga anak saya memperoleh penghasilan dari hasil jualan sayuran, pendapatan tersebut belum sepenuhnya bisa membantu biaya kebutuhan keluarga saya seperti, kebutuhan pendidikan anak. Namun dengan adanya usaha tiram bakar sekarang pendapatan saya sudah mulai meningkat karena dilihat dari hasil penjualan yang menjanjikan”⁶⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan Maryam menunjukkan bahwa sebelum membangun usaha tiram bakar dia hanya sebagai orang tua tunggal dari tiga anak, untuk memenuhi keperluan ketiga anaknya dia menjadi seorang penjual sayuran tetapi hasil yang dia peroleh dari menjual sayuran keliling itu belum cukup untuk memenuhi kebutuhan pangannya apalagi kebutuhan pendidikan anaknya namun dengan adanya usaha tiram yang dia jalankan itu sudah bisa meningkatkan pendapatannya untuk memenuhi kebutuhan pangan dan kebutuhan pendidikan anaknya.

Tabel 4.1: Data Pendapatan Masyarakat Dusun Lajjari sebelum Memulai Usaha Tiram

No	Nama pemilik usaha	Pendapatan
1.	Eni	Rp600.000
2.	Sudi	Rp550.000
3.	Abd ghofut	Rp550.000
4.	Ridho	Rp600.000
5.	Anto	Rp500.000
6.	Maryam	Rp600.000

(Berdasarkan sumber yang diolah oleh peneliti)

⁶⁸Maryam, Masyarakat Dusun Lajari, wawancara didusun lajari, 4 Januari 2022.

Tabel 4.2: Data Pendapatan Masyarakat Dusun Lajjari setelah Memulai Usaha Tiram

No	Nama pemiik usaha	Pendapatan
1.	Eni	Rp1.200.000
2.	Sudi	Rp1.000.000
3.	Abd ghofur	Rp1.300.000
4.	Ridho	Rp1.500.000
5.	Anto	Rp1.150.000
6.	Maryam	Rp1.200.000

(Berdasarkan sumber yang diolah oleh peneliti)

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa pendapatan masyarakat dusun lajari kabupaten barru mengalami peningkatan dalam pendapatannya sekitar 100%. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat Dusun Lajari bisa memenuhi kebutuhan sehari-harinya.

Tabel 4.3: Usia Pengusaha Tiram di Lajari Kabupaten Barru

Usia (Tahun)	Jumlah	Presentase
Di bawah umur 20 thn	0	0%
21 thn – 30 thn	4	80%
31 thn – 45 thn	2	20%
46 thn – 65 thn	0	0%

TOTAL	6	100%
-------	---	------

(Berdasarkan sumber yang di olah oleh peneliti)

Berdasarkan Tabel 4.3 menunjukkan bahwa pengusaha Tiram bakar di Dusun Lajari Kabupaten Barru Berdasarkan Tabel 4.3 di atas menunjukkan bahwa tidak ada pengusaha tiram bakar Barru yang memiliki usia dibawah umur 20 atau 0%, pengusaha tiram bakar barru yang memiliki usia lebih dari 21 tahun sampai dengan 30 tahun sebanyak 4 orang atau 80%, pengusaha tiram bakar Barru yang memiliki usia lebih dari 31 tahun sampai dengan 45 tahun sebanyak 2 orang atau 20% dan perempuan pemecah batu yang memiliki usia 46 tahun sampai dengan 65 tahun sebanyak 0 orang atau 0%.

Tabel 4.4 Pendidikan Terakhir pengusaha tiram di Dusun Lajari Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru

Pendidikan Terakhir	Jumlah	Presentase
Sarjana	0	0%
SMA	5	90%
SMP	1	10%
SD	0	0%
Tidak Tamat SD	0	0%
TOTAL	6	100%

(Berdasarkan sumber yang di olah oleh peneliti)

Berdasarkan Tabel 4.3 menunjukkan bahwa pengusaha tiram di dusun Lajari kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru tidak ada yang mengenyam pendidikan sampai dengan setingkat sarjana. Pengusaha tirm bakar yang tingkat pendidikannya tamat SMA adalah 5 orang atau 90% Hal ini dikarenakan lulusan SMA sudah bisa diterima sebagai buruh pabrik bisa menjadi pegawai baik negeri negeri maupun swasta dan pengusaha tiram bakar tingkat pendidikannya SMP adalah 1 orang atau 10% yang tamat SMP dahulu sempat bekerja sebagai nelayan. Pengusaha tiram bakar tingkat pendidikannya SD adalah 0 orang atau 0% dan sedangkan 0 orang atau 0% yang sekarang bekerja sebagai pengusaha tiram bakar tingkat pendidikannya tidak tamat SD. Pendidikan formal dalam memulai usaha ini tidaklah berpengaruh dalam tinggi rendahnya pendapatan pekerjaan memecah batu. Pendidikan tinggi, rendah atau pun tidak mengenyam pendidikan sama sekali mempunyai kedudukan yang sama dalam membuka usaha karena selama ada niat pasti bisa membuat yang namanya usaha

Berdasarkan dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa dengan adanya usaha tiram bakar ini sebagian besar masyarakat sudah mampu meningkatkan kebutuhan ekonomi, baik dalam kebutuhan sehari-hari bahkan kebutuhan pendidikan anak dan kebutuhan lain. Dan harapan dari peneliti bahwa setiap usaha yang dibangun untuk memenuhi ebutuhan ekonomi harus tergantung pada tekad seseorang yang ingin membuat perubahan pada dirinya, ekonominya hingga sampai kepada kesejahteraan. Sehingga dengan adanya perubahan-perubahan itu masyarakat dapat membangun perubahan dalam skala besar yang bermula dari yang kecil, hal ini berdampak positif bagi masyarakat luar dan generasi selanjutnya.

B. Faktor yang menjadi kontribusi pengelolaan usaha tiram dalam meningkatkan ekonomi keluarga di lajari kabupaten Barru

Setiap usaha yang dijalani oleh pelaku ekonomi memiliki prospek, karena prospek adalah gambaran umum tentang usaha yang kita jalankan untuk masa yang akan datang. Siapapun orangnya pasti akan memikirkan usaha yang tengah dijalani sekarang, bagaimana caranya usaha yang dijalankan bisa bertahan dan berkembang. Baik atau tidaknya prospek usaha yang dijalani tergantung kepada pelaku ekonomi itu sendiri, dan juga tidak terlepas dari permintaan konsumen akan produk suatu usaha.

Untuk memulai suatu usaha banyak cerita yang dapat kita ambil hikmahnya. Sering kali kita kagum menyaksikan kesuksesan seorang pengusaha. Kadang-kadang kita tidak tahu proses keberhasilan pengusaha tersebut. Namun, jika kita telah lika-liku sebelum sukses menjadi pengusaha banyak cerita suka duka di belakang kesuksesannya. Tidak sedikit cerita yang menyedihkan dibalik sukses yang diraih oleh pengusaha tersebut. Ada pengusaha yang memulai usahanya dari nol dengan tertatih-tatih. Bahkan, sering kali pengusaha tersebut menderita kerugian dan nyaris bangkrut. Namun, karena keberanian, kesabaran, ketekunan, dan kepandaiannya mengelola usaha dari waktu ke waktu selama bertahun-tahun akhirnya berhasil.

Sebelum membuka usaha, seorang pengusaha harus jeli dalam memilih usaha yang cocok untuk dijalankan, dengan membaca kondisi yang ada pada lokasi, menemukan sebuah usaha belum ada atau bila usaha itu telah ada maka seorang pengusaha harus memiliki nilai tambah yang tidak dimiliki oleh pengusaha yang sama, seperti menciptakan inovasi akan sebuah produk tersebut.

Hasil wawancara dari salah satu pemilik usaha yang bernama Eni mengatakan:

“Usaha tiram bakar ini awalnya belum dikatakan efektif karena biayanya belum cukup untuk mengembangkan usaha ini. modal dari pemilik usahanya msih kurang sehingga usaha tiram bakar ini belum berjalan dengan baik”.⁶⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan eni menunjukkan bahwa usaha tiram bakar yang jalankan ini awalnya belum dikatakan efektif dalam artian belum berjalan dengan baik karena biaya yang di keluarkan atau modal belum cukup untuk mengembangkan usaha ini. Modal dari dia masih kurang sehingga usaha tram bakar ini belum berjalan dengan baik.

Usaha Tiram bakar ini sudah ada sejak tahun 2020. Usaha jamur tiram yang dimiliki oleh masyarakat dusun lajari. Biasanya dia bisa menjual 50 kg dalam satu bulannya Hal ini dapat diketahui juga dari hasil wawancara dari pemilik usaha tiram bakar yang bernama sudi mengatakan:

“Saya sebagai pemilik usaha tiram bakar. kami selalu berupaya memberikan produk dengan kualitas terbaik kepada pelanggan kami sehingga kepercayaan dari pelanggan kami tetap terjaga dan minat untuk mengkonsumsinya pun semakin meningkat”.⁷⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan sudi menunjukkan bahwa dia sebagai pemilik usaha tram bakar ini dia selalu berupaya untuk memberikan atau menjual produk tiram bakarnya dengan kualitas terbaik agar pelnggannya percaya kepada dia juga membuat pelanggannya tetap terjaga dan minat untuk mengkonsumsinya pun semakin meningkat.

Usaha untuk mengadakan diferensiasi produk dan cara promosi mempunyai keuntungan bagi perusahaan karena produk yang disesuaikan dengan sasaran kelompok konsumen ini mempunyai daya tarik tersendiri. Langkah yang dilakukan perusahaan dan pebisnis yang berorientasi konsumen tersebut harus dilandasi dengan

⁶⁹Eni, Masyarakat Dusun Lajari, wawancara didusun lajari, 4 Januari 2022.

⁷⁰Sudi, Masyarakat Dusun Lajari, wawancara di Dusun lajari, 3 Januari 2022.

usaha untuk melakukan penelitian/riset konsumen. Tujuannya untuk mengukur, mengevaluasi, menafsirkan kehendak dan keinginan konsumen yang dituju dan yang akan dilayani.⁷¹ Riset seperti ini sangat dibutuhkan oleh pebisnis seperti bisnis tiram bakar yang ada di dusun lajari kabupaten baru untuk menentukan produk yang diinginkan konsumen secara tepat sehingga pemilik usaha tiram bakar dapat berhasil dalam memasarkan produk yang dihasilkannya.

Proses pengambilan sampai pembuatan produk tiram yaitu biasanya pemilik akan pergi mengambil tiram saat pagi hari. Menjelang siang persediaan tersebut bakal mulai di bakar, sesuai permintaan pembeli. jika sudah habis, mereka akan mengambil lagi. Begitu seterusnya hingga menjelang maghrib. Adapun proses pembakaran tiram memerlukan waktu sekitar 30 menit. Begitu selesai, Tiram akan di letakkan dalam wadah besar dan di bawah ke bale-bale bambu. Berikutnya, cangkang tiram akan dibuka menggunakan alat pemukul dari besi sepanjang 20 cm. Tiram yang siap disantap lantas akan diletakkan di atas batu kemudian cangkangnya dipukul setelah itu tiram bisa langsung di santap menggunakan tangan atau sendok.

Hasil wawancara dengan salah satu konsumen bernama yaftah M mengatakan:

“Kuliner tiram bakar di Lajari Baru sangat rekomendasikan untuk di jadikan target liburan akhir pekan bersama teman ataupun keluarga. Pokoknya tempat ini favorit, untuk kumpul sama teman maupun keluarga. Selain harganya tidak menguras dompet rasa makanannya pun enak, tiram bakar ini bisa di ategorikan kuliner tradisional, pastinya sangat menyehatkan karena banyak mengandung gizi dan tanpa bahan pengawet, meskipun makanan tradisional akan tetapi proses pengolahannya sangat bersih.”⁷²

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang pembeli dapat kita tarik kesimpulan dimana bahwasannya usaha tiram yang ada di lajari baru sangat di rekomendasikan untuk keluarga karena harga dari tiram yang dijual sangat murah

⁷¹Sofjan Assauri, Manajemen pemasaran.(jakarta: Rajawali perss) h. 88-89.

⁷²Yaftah M, pembeli, wawancara didusun lajari, 4 Januari 2022.

biarpun ini tiram ini adalah salah satu makanan tradisional tapi rasa nya sangat enak serta proses pengolahannya juga bersih.

Kontribusi adalah keikutsertaan, keterlibatan, melibatkan diri maupun sumbangan. Berarti dalam hal ini kontribusi dapat berupa materi atau tindakan. Hal yang bersifat materi misalnya seorang individu memberikan pinjaman terhadap pihak lain demi kebaikan bersama. Kontribusi dalam pengertian sebagai tindakan yaitu berupa perilaku yang dilakukan oleh individu yang kemudian memberikan dampak baik positif maupun negatif terhadap pihak lain. Sebagai contoh, seseorang melakukan kerja bakti di daerah rumahnya demi menciptakan suasana asri di daerah tempat ia tinggal sehingga memberikan dampak positif bagi penduduk maupun pendatang. Dengan kontribusi berarti individu tersebut juga berusaha meningkatkan efisiensi dan efektivitas hidupnya. Hal ini dilakukan dengan cara menajamkan posisi perannya, sesuatu yang kemudian mejadi bidang spesialis, agar lebih tepat sesuai dengan kompetensi. Kontribusi dapat diberikan dalam berbagai bidang yaitu pemikiran, kepemimpinan, profesionalisme, finansial, dan lainnya.⁷³

Promosi penjualan (*sales promotion*) merujuk pada aktivitas promosi selain pengiklanan, publisitas, dan penjualan personal yang merangsang ketertarikan, percobaan, atau dari para pelanggan akhir atau yang lainnya dalam saluran. Promosi penjualan dapat diarahkan pada konsumen, perantara, atau karyawan perusahaan sendiri. Secara relatif terhadap metode promosi lainnya, promosi penjualan biasanya dapat diterapkan secara cepat dan mendapatkan hasil dengan segera. Bahkan, sebagian besar usaha promosi penjualan dirancang untuk menghasilkan hasil yang segera.

⁷³Anne Ahira, *Terminologi Kosa Kata*, (Jakarta: Aksara, 2012), h. 77.

Setiap metode promosi memiliki kekuatan dan kelemahan masing-masing. Jika dipadukan, hal-hal tersebut saling melengkapi. Setiap metode juga melibatkan aktivitas dan membutuhkan jenis keahlian berbeda. Sebagai hasilnya, hal itu biasanya menjadi tanggung jawab para spesialis seperti manajer penjualan, manajer pengiklanan, dan manajer promosi untuk mengembangkan dan menerapkan rencana terperinci bagi beragam bagian dari keseluruhan paduan promosi.⁷⁴

Adapun kegiatan promosi dan pemasaran yang dilakukan oleh pemilik tiram bakar di Dusun Lajari dapat diketahui dari hasil wawancara Abd ghofur, mengatakan:

“Biasanya kami menjual tiram bakar ini melalui media online seperti , WhatsApp dan Facebook dan juga biasa kami memasarkannya secara langsung kepada warga sekitar dan para masyarakat di luar kota ketika mereka datang berkunjung di dusun lajari ini. Pada intinya pemasaran yang kami lakukan itu masih dalam ruang lingkup yang kecil dan itu sudah membuat hasil tiram bakar habis terjual.⁷⁵

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat kita tarik kesimpulan bahwa kegiatan promosi tiram bakar baru masih seputar dalam ruang lingkup kabupaten baru, dengan relasi yang mereka bangun kepada setiap pengunjung ataupun tamu di dusun lajari kabupaten baru serta dari perbincangan dari lisan ke lisan antara orang yang datang berkunjung kepada kerabat ataupun keluarga-keluarganya sehingga membuat daya tarik tersendiri untuk datang langsung ke lokasi tiram bakar baru.

Dengan berjalannya pemasaran ini dapat membantu perkembangan dalam jumlah penjualan tiram bakar serta meningkatkan usaha ini. Dalam hal ini, juga menimbulkan kelancaran kegiatan perdagangan dan pendistribusian tiram bakar untuk sampai ke tangan para konsumen. Meskipun pemasaran dilakukan melalui media sosial, tetap saja masih memiliki kendala yang dihadapi, seperti lamanya

⁷⁴Joseph P. Cannon, dkk, *Pemasaran Dasar-Pendekatan Manajemen Global*, (Jakarta: Salemba Empat, 2009), h. 72.

⁷⁵Abd ghofur, Masyarakat Dusun Lajari, wawancara didusun lajari, 4 Januari 2022.

proses pemasaran yang dilakukan oleh pemilik usaha karena memiliki peran ganda sebagai pemilik usaha dan nelayan.

Selain itu, hasil yang didapatkan dari usaha tiram bakar ini tergantung dari cuaca karena ketika cuaca jelek maka membuat tiram sulit untuk di ambil dan banyak atau sedikitnya keuntungan penjualan tiram bakar ini tergantung dari banyaknya tiram bakar yang diambil. Sebagaimana hasil wawancara dengan salah satu pemilik usaha yang bernama ridho mengatakan:

“Dulu kalau cuaca sedang bagus bisa diambil sampai 50 kg. Tapi kalau cuaca sedang tidak bagus sehingga tiram yang bisa diambil hanya sekitar 10-15 kg. Bahkan untuk mendapatkan 50 kg tiram harus menunggu tiramnya untuk bisa diambil karena tiramnya semakin berkurang⁷⁶”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ridho menunjukkan bahwa ketika dia melakukan pengambilan tiram disaat cuaca yang sedang bagus dia dapat mengambil tiram sampai 50 kg tapi kalau cuaca sedang tidak bagus tiram yang dia dapatkan hanya sekitar 10-15 kg. Tetapi ketika dia sudah mengambil skitar 50kg dia harus menunggu lagi agar tiramnya bisa diambil lagi.

Prospek yang bagus membuat para pengusaha bertahan untuk menjalani usaha ini, sehingga usaha ini dapat bertahan dan berkembang hingga saat ini. Hal ini juga disebabkan karena banyaknya dorongan dan permintaan dari konsumen sehingga usaha ini tetap berjalan dan berkembang sampai saat ini. Tapi perlu kita ketahui bahwa permintaan juga akan terjadi apabila didukung oleh kemampuan keuangan yang dimiliki pada seorang konsumen untuk membeli. Kemampuan tersebut diukur dari tingkat pendapatan yang dimiliki. Akses untuk memperoleh barang atau jasa yang ditawarkan juga sangat menentukan permintaan itu sendiri, terutama masalah lokasi

⁷⁶Ridho, Masyarakat Dusun Lajari, wawancara didusun lajari, 4 Januari 2022

yang mudah dijangkau atau pihak usaha tersebut melakukan saluran distribusi secara benar. Permintaan juga dapat diartikan jumlah barang dan jasa yang diminta konsumen pada berbagai tingkat harga pada suatu waktu tertentu.⁷⁷

Untuk usaha agar terbilang atau bisa dikatakan memiliki prospek yang baik tidak lepas dari karyawan yang memiliki keterampilan yang baik, maka dari itu sebagai pemimpin yang memiliki tanggung jawab terhadap kariyawannya dapat membekali berupa pelatihan agar keterampilan dan kinerja kariyawan dapat terasah dan berkembang meskipun kariyawannya adalah keluarga sendiri. Sebagaimana dari hasil wawancara Maryam , mengatakan:

“Selain itu kami juga memberikan beberapa motivasi dengan bagaimana anak-anak saya dibekali *life skill* untuk menghadapi kehidupan bermasyarakat. Jadi saya itu bukanji uang yang dia liat untuk mencoba menjadi wirausaha lebih kepada *life skill* nya atau keterampilan hidup, kemudian memang anak saya suka memasak ”⁷⁸

Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa prospek yang baik itu tidak lepas dari karyawan yang memiliki ketrampilan yang baik meskipun kryawan itu ank dari pemilik usaha, dan juga supaya anaknya memiiki life skill untuk menghadapi kehidupan bermasyarakat serta mencoba menjadi wirausaha lebih kepada *life skill* dan kemudian juga anaknya sangat senang memasak.

Keberhasilan suatu usaha tergantung dari faktor-faktor pengusaha itu sendiri, baik dari dalam maupun dari luar. Fakor dari dalam seperti pengelolaan, tenaga kerja, modal, tingkat teknologi, dan lain sebagainya, sedangkan faktor dari luar seperti tersedianya sarana transportasi, komunikasi, fasilitas kredit. Pada umumnya kemampuan tersebut diperoleh dari pengalaman-pengalaman sebelumnya, baik

⁷⁷Kasmir, *Kewirausahaan*, h. 173.

⁷⁸Maryam, Masyarakat Dusun Lajari, wawancara didusun lajari, 4 Januari 2022.

pengalaman sendiri maupun orang lain. Seorang pengusaha harus dapat menggunakan semua sumber daya yang ada menjadi faktor pendukung usahanya.

Sejarah membuktikan bahwa banyak contoh wirausaha yang sukses dengan merespon apa yang dibutuhkan oleh pasar, baik itu pengembangan produk baru atau suatu sistem pemasaran baru. Kesuksesan mereka peroleh bukan dalam didapat dalam waktu singkat, mungkin perlu proses yang cukup lama dan banyak rintangan yang mereka hadapi.

Usaha tiram termasuk usaha yang cukup flaksibel dan tidak menyita waktu. Oleh karena itu, sangat cocok bila dijalankan oleh orang yang memang memiliki banyak waktu senggang diluar pekerjaan utamanya. Keuntungan memiliki usaha sendiri memungkinkan pemasukan yang lebih besar dengan waktu yang lebih fleksibel dibandingkan bekerja sebagai pegawai. Keuntungan memiliki usaha sendiri tidak hanya berdampak untuk diri sendiri, tetapi juga lingkungan sekitar yang terlibat dalam usaha tersebut.

Bisnis tiram bakar baru adalah salah satu usaha yang dibangun atas dasar agar dapat membantu dalam meningkatkan pendapatan tambahan masyarakat Dusun Lajari kabupaten Barru. Hal tersebut adalah salah satu alasan mengapa usaha tiram ini dibangun dan bertahan sampai saat ini, karena pada dasarnya jika masyarakat hanya mengharapkan pendapatan utama untuk memenuhi segala kebutuhan yang ada itu masih sangat belum mencukupi. Karena untuk memenuhi segala kebutuhan keluarga yang ada seperti membeli sembako mdan membeli perlenkapan ebutuhan sekolah anak sehingga masyarakat Dusun Lajari merintis usaha untuk dijadikan sebagai pendapatan tambahan dalam memenuhi segala kebutuhannya. Dan salah satu usaha yang dirintis adalah usaha tiram bakar Barru.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa kontribusi yang diberikan oleh pengusaha tiram bakar yaitu dengan melakukan promosi penjualan dan pemasaran kemudian adanya dorongan dan permintaan dari konsumen sehingga usaha tiram bakar ini dapat bertahan dan berkembang sampai saat ini. Kontribusi yang diberikan dalam usaha tiram bakar ini dapat membantu para pengusaha dalam meningkatkan perekonomian dalam keluarga.

C. Implementasi Pengelolaan Usaha Tiram dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga di Lajari Kabupaten Barru

Islam adalah agama sempurna yang mengatur seluruh sendi kehidupan manusia dan alam semesta. Kegiatan perekonomian manusia juga diatur dalam Islam dengan prinsip ilahiah. Harta yang ada pada kita sesungguhnya bukan milik kita, melainkan titipan Allah Swt, agar dimanfaatkan sebaik-baiknya demi kepentingan umat manusia yang pada akhirnya semua akan kembali kepada Allah Swt untuk dipertanggung jawabkan.⁷⁹

Allah berfirman dalam Al-qur'an Q.s Yasin/36: 33.

وَأَيُّهُمْ لَّهُمُ الْأَرْضُ الْمَيِّتَةُ أَحْيَيْنَاهَا وَأَخْرَجْنَا مِنْهَا حَبًّا فَمِنْهُ يَأْكُلُونَ ﴿٣٣﴾

Terjemahnya:

Dan suatu tanda (kebesaran Allah) bagi mereka adalah bumi yang mati (tandus). Kami hidupan bumi itu dan Kami keluarkan darinya biji-bijian, maka dari (biji-bijian) itu mereka makan.⁸⁰

Maksud ayat tersebut adalah Allah telah melimpahkan rezeki kepada seluruh makhluk yang ada di dalam bumi tersebut, berupa tanah yang subur sehingga makhluk

⁷⁹Veithzal Rivai dan Antoni Nizar Usman, *Islamic Economics dan Finance*, (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2012), h.1.

⁸⁰Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Al-Qur'an, 2019).

yang hidup didalamnya dapat memanfaatkan bumi tersebut dengan baik, dan ini adalah salah satu ayat tentang ekonomi dan manusia hanya berusaha bagaimana agar hidup sejahtera, taat kepada allah, senantiasa bersyukur dan tawaqqal.

Dalam ekonomi islam terdapat beberapa prinsip yaitu:

1. perinsip kemaslahatan

Hakikat yang dapat diterapkan berdasarkan ekonomi Islam pada usaha tiram bakar, yaitu prinsip kemaslahatan. Masalah adalah segala bentuk keadaan, baik material maupun nonmaterial yang mampu meningkatkan kedudukan manusia sebagai makhluk yang mulia, masalah dasar bagi kehidupan manusia terdiri dari lima hal, yaitu agama, intelektual, keluarga dan keturunan, dan material.⁸¹ Apabila kemaslahatan dikatakan sebagai prinsip keuangan (ekonomi) maka semua kegiatannya harus memberikan kemaslahatan bagi kehidupan manusia, perorangan, kelompok, dan komunitas yang lebih luas termasuk lingkungan.

Penerapan prinsip kemaslahatan pada usaha tiram bakar sudah diterapkan dalam kegiatannya, yaitu pada usaha tiram bakar adalah membantu pengusaha terkhusus untuk masyarakat yang memiliki pekerjaan lain akan tetapi belum bisa mencukupi pemenuhan kebutuhannya.

Seperti yang di ungkapkan oleh ridho:

Maksud dari Masalah yang saya pahami adalah segala bentuk keadaan, baik material maupun nonmaterial yang mampu meningkatkan kedudukan manusia sebagai makhluk yang mulia, jadi sama halnya yang terjadi pada kami masyarakat Lajari kabupaten Barru terkhususnya saya, kami masyarakat dusun lajari juga ingin meningkatkan keadaan ekonomi kami khususnya pendapatan untuk memenuhi kehidupan sehari hari jadi prinsip maslaah yang dimaksud sudah sesuai dengan usaha yang kami jalankan⁸²

⁸¹Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI) Universitas Islam Indonesia Yogyakarta Kerjasama dengan Bank Indonesia, *Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT. RajaGravindo Persada, 2008), h. 5

⁸²Ridho, Masyarakat Dusun Lajari, wawancara didusun lajari, 4 Januari 2022

Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar pengusaha tiram paham dengan prinsip masalah dalam islam yang berart untuk meningkatkan kehidupan ekonomi seseorang terutama untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, dan juga diusahanya sudah menjalankan prinsip masalah karena dengan adanya usaha tiram ini dia mampu meningkatkan ekonomi keluarga serta memenuhi kebutuhan sehari-harinya.

Maslahah berarti mengambil manfaat dan menolak kemadaratan, dalam konteks ekonomi Islam penerapan prinsip masalah akan membuat umat Islam menjadi terbuka terhadap perubahan sosial ekonomi, yaitu salah satunya dengan menyediakan kebutuhan masyarakat tidak semata-mata mencari keuntungan, tetapi ada tuntutan idealisme melayani dan membantu orang lain mendapatkan kebutuhannya. Dari penjelasan diatas kita dapat pahami bahwa dalam melakukan aktivitas ekonomi kita dapat mengambil kebaikan dari kegiatan tersebut, begitupun pada usaha tiram bakar tersebut dapat mengambil manfaat sebanyak-banyaknya dari usaha tersebut untuk meningkatkan taraf hidupnya.

Kemaslahatan memiliki 3 sifat, yaitu:

- a. *Dharuriyyat*, adalah sesuatu yang harus ada demi tegaknya kebaikan di dunia dan akhirat dan apabila tidak ada maka kebaikan akan sirna. Sesuatu tersebut terkumpul dalam *maqasid al-syari'ah*, yaitu memelihara agama, jiwa, keturunan, kekayaan, dan akal. Mencari rizki termasuk *dhururiyyat* karena bertujuan memelihara keturunan dan harta.
- b. *Hajiyyat*, adalah sesuatu yang dibutuhkan masyarakat untuk menghilangkan kesulitan tetapi tidak adanya *hajiyyat*, tidak menyebabkan rusaknya kehidupan.

c. *Tahsiniyyat*, adalah mempergunakan sesuatu yang layak dan dibenarkan oleh adat kebiasaan yang baik.⁸³

2. perinsip tanggung jawab

Tanggungjawab merupakan suatu prinsip dinamis yang berhubungan dengan perilaku manusia, segala kebebasan dalam aktivitas manusia tidak terlepas dari pertanggungjawaban aktivitas yang dilakukan.⁸⁴ Konsepsi tanggung jawab dalam Islam secara komprehensif ditentukan, yaitu terdapat dua aspek, pertama, tanggung jawab menyatu dengan status kekhilafan manusia yang keberadaannya sebagai wakil Allah di muka bumi, kedua, konsep tanggung jawab dalam Islam pada dasarnya bersifat sukarela dan tidak harus dicampur dengan pemaksaan yang ditolak sepenuhnya oleh agama Islam.⁸⁵

Bentuk tanggungjawab pada usaha tiram bakar adalah para pengusaha tiram bakar harus memperhatikan tentang kebersihan cara pengolahan tiramnya karena itu salah satu bentuk tanggung jawabnya kepada konsumen karena jika ketika pengelola tidak memperhatikan kebersihan dan cara pengelolaan tiramnya itu sama saja dengan pengelola tidak memiliki prinsip tanggung jawab sehingga membuat konsumen merasa puas atau tidak puas dan tetap dalam kondisi yang sehat.

Allah berfirman dalam Al-qur'an Q.s An Nahl/16: 90.

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايَ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴾

Terjemahnya:

⁸³Muhammad Kholid, "Prinsip-Prinsip Hukum Ekonomi Syariah dalam Undang-Undang tentang Perbankan Syariah", *Jurnal Asy-Syari'ah*, Vol 20, No 2, 2018, h. 148.

⁸⁴Ibrahim Lubis, *Ekonomi Islam Suatu Pengantar 2*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1995), h. 466

⁸⁵Abuddin Nata, *Studi Islam Komprehensif*, h. 419.

sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi bantuan kepada kerabat, dan dia melarang (melakukan) perbuatan keji, kemungkaran, dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.⁸⁶

Ayat ini menjelaskan tentang perintah agar semua berlaku adil dan bijaksana. Selain itu manusia juga diharapkan untuk menjauhi seluruh perbuatan-perbuatan yang tidak baik dan melanggar norma agama, bila di melanggar norma agama dalam menjalankan ushanya kaitkan dengan penelitian ini yaitu pengusaha diharapkan berlaku adil, menjauhi perbuatan-perbuatan yang melanggar norma agama dalam menjalankan usahanya.

Bentuk prinsip tanggungjawab dalam usaha tiram bakar sudah dilaksanakan secara optimal, dimana pengusaha telah melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya karena ketika pengelola memperhatikan tentang kebersihan dan cara pengelolaan tiramnya.

Seperti yang diungkapkan oleh informan eni menyatakan bahwa:

Pada saat saya mengelola tiram itu pasti bersih meskipun kita masih menggunakan alat yang sederhana seperti kita menggunakan pemukul dari besi, juga tempatnya hanya bale bale bambu sehingga terkesan atau terlihat kotor.⁸⁷

Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa pada saat mengelola tiram pasti bersih meskipun dia masih menggunakan alat yang sederhana seperti kita menggunakan pemukul dari besi juga tempatnya yang hanya bale bae bambu sehingga membuat tempatnya terkesan atau terlihat kotor.

Sama halnya yang di ungkapkan oleh informan maryam menyatakan bahwa :

⁸⁶ Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Al-Qur'an, 2019).

⁸⁷Eni, Masyarakat Dusun Lajari, wawancara didusun lajari, 4 Januari 2022.

Sama seperti yang di sampaikan oleh eni memang betul kita menggunakan alat yang sederhana karena kita belum mempunyai biaya untuk membeli peralatan yang bagus sehingga kita hanya menggunakan alat yang seadanya.⁸⁸

Berdasarkan pernyataan informan di atas tampak bahwa dalam pengelolaan tiram bakarnya sangat bersih meskipun mereka hanya menggunakan alat pemukul dari besi yang dibuat sendiri dan juga tempatnya yang kurang bagus sehingga pembeli kurang nyaman ingin makan di tempatnya

3. perinsip kejujuran

Ekonomi Islam mengajarkan bahwa setiap transaksi bisnis dan keuangan tidak boleh menzalimi orang lain, tidak boleh ada eksploitasi antara satu manusia dengan manusia lainnya, meskipun untuk kepentingan bisnis dan ekonomi, kesulitan dan penderitaan orang lain tidak boleh dijadikan sarana untuk kita memperoleh keuntungan, dalam perspektif ekonomi Islam, kejujuran adalah nilai dasar yang sangat penting untuk dijalankan dalam kegiatan bisnis untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat yang seimbang, sehingga perlu dilakukan pemerataan kesejahteraan pada masyarakat secara jujur dan transparan.⁸⁹ Prinsip kejujuran dalam ekonomi Islam adalah dilaksanakan secara benar dan sesuai , kejujuran sangat penting untuk mendapatkan kepercayaan masyarakat, untuk itu setiap keputusan dan tindakan harus diperhitungkan secara cermat dan teliti.

Allah berfirman dalam Al-qur'an Q.s Al-Muthaffifin/83: 1,2,3.

وَيْلٌ لِّلْمُطَفِّفِينَ ﴿١﴾
الَّذِينَ إِذَا أَكْتَالُوا عَلَى النَّاسِ يَسْتَوْفُونَ ﴿٢﴾
وَإِذَا كَالُوهُمْ أَوْ
وَزَنُوهُمْ يُخْسِرُونَ ﴿٣﴾

Terjemahnya:

⁸⁸Maryam, Masyarakat Dusun Lajari, wawancara didusun lajari, 4 Januari 2022.

⁸⁹Ansori, *Penerapan Prinsip Syariah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), h. 199.

Celakalah Bagi orang-orang yang curang (dalam menakar dan menimbang) yaitu orang-orang yang apabila menerima takaran dari orang lain mereka minta dicukupkan, dan apabila mereka menakar atau menimbang (untuk orang lain), mereka mengurangi⁹⁰

Maksud dari ayat diatas yang di kaitkan dengan penelitian ini adalah ketika menjalankan usaha harus didasari dengan kejujuran karena jika tidak allah menjelaskan perilaku orang yang akan masuk neraka pada ayat di atas yaitu mereka adalah orang-orang yang ingin dipenuhi takaran atau timbangannya ketika membeli karena tidak mau rugi. Sebaliknya, apabila menjual kepada orang lain, mereka akan mengurangi takaran atau timbangannya.

Kejujuran merupakan sifat terpuji yang harus melekat dalam kepribadian seorang muslim. Fenomena kehidupan saat ini secara nasional memperlihatkan kejujuran seakan semakin dijauhi masyarakat. Sementara, kebohongan menjadi bagian keseharian masyarakat, hal ini juga berlaku dalam ekonomi Islam. Allah memerintahkan manusia untuk bertakwa dan bersikap jujur secara berbarengan menunjukkan bahwa salah satu ciri orang yang bertakwa adalah bersifat jujur. Maka tidak bisa dikatakan seseorang bertakwa jika dalam interaksi maupun transaksi suka berbohong atau tidak jujur, menipu atau curang.

Kejujuran memiliki nilai dasar yang harus dipegang dalam menjalankan kegiatan bisnis. Hubungan antara kejujuran dan keberhasilan kegiatan ekonomi menunjukkan hal yang positif, dan akan mendapatkan kepercayaan dari pihak lain dan dapat memberikan dampak positif, karena semua muamalat dalam Islam akan sempurna bila bersifat jelas, tenang, jauh dari praktik-praktik penipuan, pemalsuan dan yang lainnya.

⁹⁰Kementrian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Al-Qur'an, 2019).

Bentuk prinsip kejujuran dalam usaha ini sudah optimal,. Baik dalam proses penjualan maupun dalam pengelolaan tiramnya. Dalam pengolaannya dilakukan sesuai dengan syariat islam dan dalam penjualannya tidak ada kecurangan dan halal.

Seperti yang diungkapkan oleh informan ridho menyatakan bahwa:

“Kami menjalankan usaha tiram ini sudah sesuai dengan syariat islam yang berlandaskan kejujuran dimana kita menjual produk yang halal dan juga dalam proses penjualan kami itu tidak meraup untung yang berlebihan.”⁹¹

Berdasarkan hasil wawancara dari salah satu informan mereka menyatakan bahwasannya usaha tiram yang mereka jalankan betul-betul sudah sesuai syariat islam salah satunya adalah perinsip kejujuran dimana dalam prinsip ini mengajarkan bahwa setiap transaksi bisnis dan keuangan tidak boleh menzalimi orang lain, tidak boleh ada eksploitasi antara satu manusia dengan manusia lainnya, meskipun untuk kepentingan bisnis dan ekonomi, kesulitan dan penderitaan orang lain tidak boleh dijadikan sarana untuk kita memperoleh keuntungan.

Hal yang sama juga di ungkapkan anto :

“kami memeing menjaankan usaha tiram ini bukan semata mata untuk mencari uang saja akan tetapi kita juga memperhatikan maslah kejujuran karena dengan kejujuran membuat pelanggan betah dan nyaman makan di tempat usaha kami tanpa perlu memikirkan persoalan kecurangan”

Berdasarkan hasil wawancara dari salah satu informan dia menyatakan bahwa dia ketika berjualan tidak hanya mementingkan tentang uang saja akan tetapi juga memasukan prinsip kejujuran disaat di membuka usaha nya agar pelanggan merasa betah dan membuat pelangganya agar tidak berfikir masalah kecurangan lagi mau itu harga maupun tiram yang disajikan

Berdasarkan dari perspektif ekonomi Islam yang dikaitkan dengan penelitian yang peneliti temukan di lapangan bahwa dalam pengelolaan usaha tiram bakar ini

⁹¹ Ridho, Masyarakat Dusun Lajari, wawancara didusun lajari, 4 Januari 2022.

telah berdasarkan perspektif ekonomi islam baik dalam kemaslahatan, karena dalam pengelolaan tiram bakar ini telah mementingkan kepentingan bersama terutama di bagian keluarga tanpa merugikan pihak manapun yang telah ada di dalam surah qas yasin ayat 33 dan adapun tanggung jawab di dalamnya telah sesuai dalam islam baik dalam memperoleh pendapatan maupun pengelolanya dan juga dalam prinsip kejujuran dalam pengolaannya dilakukan sesuai dengan syariat islam dan dalam penjualannya tidak ada kecurangan dan halal.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan uraian pada hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat di simpulkan sebagai berikut:

1. Pengusaha tiram bakar mampu meningkatkan keadaan ekonomi keluarganya, bisa diketahui sebelum pengusaha tiram bakar ini membuka usaha tiram bakarnya sipemilik usaha hanya bekerja sebagai nelayan dan pendapatan keluarga hanya mengharapkan dari hasil melaut.akan tetapi setelah adanya usaha tiram bakar ini masyarakat di dusun lajari seecara tidak langsung meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga.
2. Faktor yang menjadi kontribusi dalam peningkatan pendapatan usaha tiram bakar ini yang dilakukan pemilik usaha berupa promosi penjualan dan pemasaran kemudian dengan adanya dorongan dan permintaan dari konsumen sehngga usaha tiram bakar ini dapat bertahan dan berkembang sampai saat ini. Kontribusi yang diberikan dalam usaha tiram bakar ini dapat membantu para pengusaha dalam meningkatkan perekonomian dalam keluarga.
3. pengusaha tiram dalam menjalankan usahanya sudah sesuai karena dalam pengelolaan tiram bakar ini telah mementingkan kepentingan bersama terutama di bagian keluarga tanpa merugikan pihak manapun yang telah di ada di dalam surah qs yasin ayat 33 dan adapun tanggung jawab di dalamnya telah sesuai dalam islam baik dalam memperoleh pendapatan maupun pengelolanya.

B. Saran

Ada beberapa saran yang dapat peneliti berikan sebagai sumbangsih pemikiran dan bahan masukan pengusaha tiram bakar di dusun lajari kabupaten baru, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi pengusaha diharapkan agar mau mengikuti jika ada pelatihan tentang pengelolaan usaha dari pemerintah agar usahanya bisa berkembang, kemudiann cara penyajian tiramnya agar lebih dibuat higienis agar pembeli merasa nyaman.
2. Bagi pemerintah kabupaten Barru dengan bantuan akan meringankan beban masyarakat dalam usaha tiram bakar, tidak hanya sampai disitu masih banyak yang perlu di perbaiki serta motivasi dan memfasilitasi yang di perlukan masyarakat atau pengembangan usaha tiram bakar.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim

Referensi Buku

- Ansori, Abdul Ghofur. *Penerapan Prinsip Syariah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Amir, Amri. "Ekonomi dan Keuangan Islam". Pustaka Muda. Cetakan 1, 2015.
- Achmad Ramzy, Ahmad Azhar Basyit, Nik Mustapha, *Berbagai Aspek Ekonomi Islam*, Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya Bekerjasama Dengan P3EL UII, 1993.
- Al Arif, M. Nur Arianto dan Euis Amalia. 2016. "Teori Mikroekonomi: Suatu Perbandingan Ekonomi Islam dan Ekonomi Konvensional". Cetakan Ke-3. Jakarta: Kencana.
- Chapra, M Umer. *What is Islamic Economics, IDB Prize Winner's Lecture Series No. 9*. Jedda: Islamic Development Bank. 1996.
- Chapra, M. Umer. dalam "The Future of Economic: an Islamic Perspective", yang dikutip Kembali oleh Ika Yunia Fauzia dan Abdul Kadir Riyadi, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid al-Syariah*. Jakarta: Prenadamedia Group. 2014.
- Gunawa, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif (Teori dan Praktik)*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2015.
- Hasibuan, Melayu SP. *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*. Jakarta: Bumi Aksara. 2009
- Huda, Nurul et al., eds., 2018. "Ekonomi Makro Islam Pendekatan Teoritis", Cetakan ke-6. Jakarta: KENCANA.
- Idrus, Muhammad. *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif Edisi Kedua*. Jakarta: Erlangga. 2009.
- Ibrahim. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Panduan Penelitian Beserta Contoh Proposal Kualitatif*. Bandung: Alfabeta. 2015.
- Maryanti, Sri. "Manajemen Usaha Kecil". Yogyakarta: CV Budi Utama. 2017.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2012.

Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa. 2008.

Prasetyo, Yoyok. "Ekonomi Syariah". Cetakan 1. Aria Mandiri Group, 2018.

Ramdan, Anton. *Etika Bisnis dalam Islam*. Jakarta: Bee Media Indonesia. 2013.

Setiadi, J. Nugroho . *Perilaku Konsumen: Konsep dan Implikasi Strategi dan Penelitian Pemasaran*. Jakarta: Prenada Media. 2009

Sukardi. *Metodologi Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2008.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabeta. 2016..

Sugiyono. *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif .* Bandung: Alfabeta. 2009.

Siyoto, Sandu dan M. Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing. 2015.

Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitaif, Kualitatif dan R&D*. cet 6. Bandung: Alfabeta. 2008.

Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Parepare: IAIN Parepare. 2020.

Tika, Moh. Pabandu. *Metodologi Riset Bisnis*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2006.

Terry, George R. . *Prinsip-Prinsip Manajemen*. Jakarta: Penerbit Bumi Aksara. 2009

Referensi Jurnal/Skripsi

Arfiati, Diana, Nuriyani, dan Holiyana Feby Kharismayanti. *Crassostrea (Tiram Bakau dan Tiram Batu)*. Malang: Tim UB Press. 2018.

Fitriany. "Pengaruh Tenaga Kerja Perempuan Penjual Tiram terhadap Pendapatan Rumah Tangga di Kabupaten Barru". *Jurnal Ilmiah*. Vol 12. No 3. 2015.

Mursal. *Implementasi Prinsip-prinsip Ekonomi Syariah: Alternatif Mewujudkan Kesejahteraan Berkeadilan*.

Salmanu, Sriyanti A. "Identifikasi Jenis Tiram dan Keanekaragamannya di Daerah Intertidal Desa Haria Kecamatan Saparua Kabupaten Maluku Tengah". *Jurnal Biology Science & Education*. Vol 6. No 2. 2017.

Sartika, Devi. "Analisis Kelayakan Usaha dan Strategi Pengembangan Usaha Kuliner Tiram Bakar (*Crassostrea sp*) di Desa Lajari Kabupaten Barru. *Universitas Negeri Makassar*. 2019..

Ulfah, Marya. "Oyster Business in Coppo Village, Barru District, Barru Regency, *Fakultas Matematika da Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Makassar*. La Geografia .Vol 1. No . 2019.

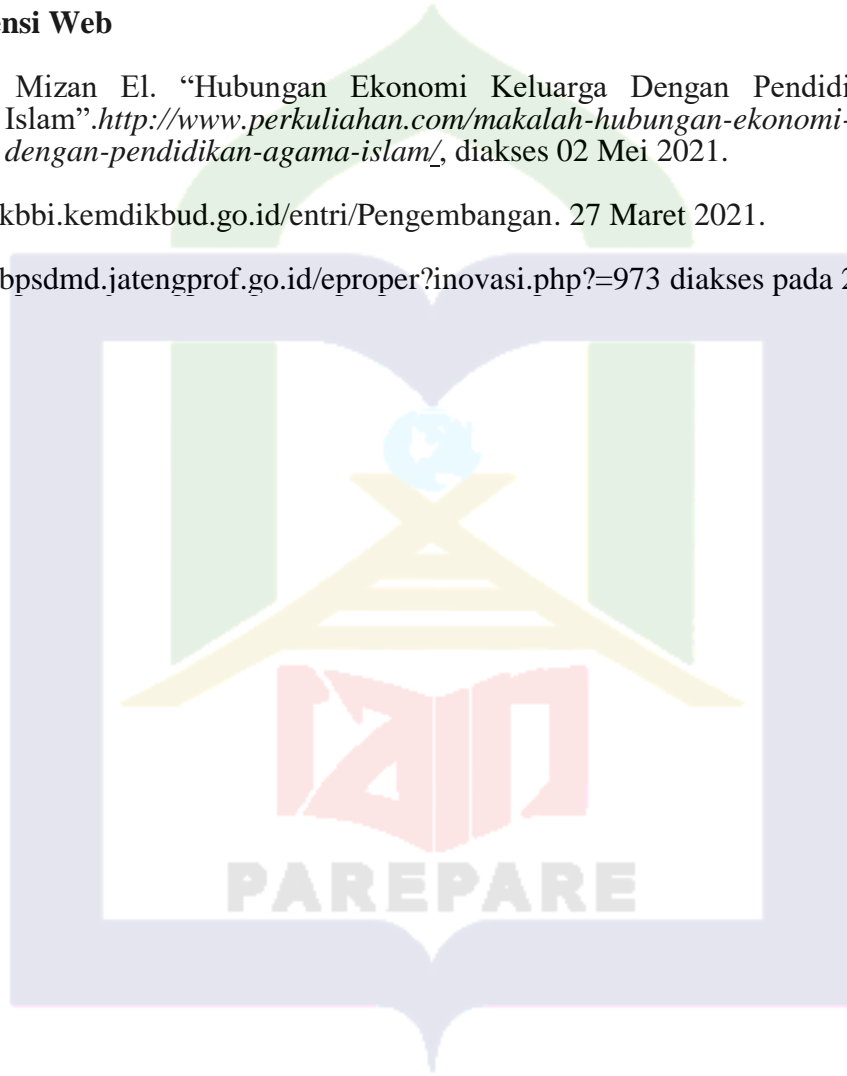
Zainura, Rachmawati Rusydi, dan Munawar Khalil. " Studi Pembesaran Tiram (*Crassostrea sp*) melalui desain tata letak yang berbeda". *Universitas Malikussaleh*. Vol 3. No 2. 2016.

Referensi Web

Anies, Mizan El. "Hubungan Ekonomi Keluarga Dengan Pendidikan Agama Islam".<http://www.perkuliahan.com/makalah-hubungan-ekonomi-keluarga-dengan-pendidikan-agama-islam/>, diakses 02 Mei 2021.

<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Pengembangan>. 27 Maret 2021.

<https://bpsdmd.jatengprof.go.id/eproper?inovasi.php?=973> diakses pada 29 mei 2021.







KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307

**VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN
PENULISAN SKRIPSI**

NAMA MAHASISWA : A MUHAMMAD DANDI NUGROHO H
NIM : 17.2400.067
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
PRODI : EKONOMI SYARIAH
JUDUL : PENGELOLAAN USAHA TIRAM DALAM
MENINGKATKAN EKONOMI KELUARGA
DILAJARI KABUPATEN BARRU (ANALISIS
EKONOMI ISLAM)

PEDOMAN WAWANCARA

Wawancara Untuk Pengelola Usaha Tiram Dilajari Kabupaten Barru

1. Bagaimana pendapatan anda sebelum memulai usaha ini?
2. Bagaimana pendapatan anda sesudah memulai usaha tiram ini?
3. Mengapa anda memilih usaha ini?
4. Berapa modal yang anda butuhkan dalam memulai usaha ini?

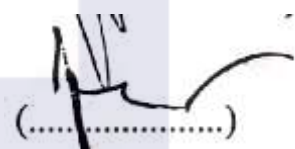
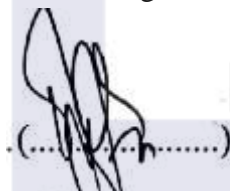
5. Bagaimana keterlibatan anda sebagai pengelola usaha dalam pengawasan proses usaha tiram ini?
6. Bagaimana usaha yang anda lakukan untuk meningkatkan penjualan anda agar terus meningkat?
7. Apakah anda melakukan penjualan keluar daerah?
8. Apakah anda pernah melakukan peromosi di sosial media
9. Apakah dalam pengelolaan usaha tiram ini anda memberikan pengawasan dan pembinaan kepada karyawan anda?
10. Apakah upaya anda dalam usaha ini untuk meningkatkan ekonomi keluarga?

Parepare, 10 Januari 2022

Mengetahui,

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping



(Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.)

(Dr. M. Nasri Hamang, M.Ag.)

NIP. 19710208 200112 2 002

NIP. 19571231 199102 1004

DATA MENTAH PENELITIAN**PEMILIK USAHA TIRAM**

NAMA : ENI

PEKERJAAN : IBU RUMAH TANGGA

1. Bagaimana pendapatan anda sebelum memulai usaha ini?
Jawab : pendapatan saya sebelum memulai usaha tiram ini kurang lebih adalah Rp600.000
2. Bagaimana pendapatan anda sesudah memulai usaha tiram ini?
Jawab : pendapatan saya sesudah memulai usaha tiram ini dalam sebulan yaitu 1.200.000
3. Mengapa anda memilih usaha ini?
Jawab : karena memang sumber daya alam berupa tiram banyak jadi saya coba untuk memanfaatkan
4. Berapa modal yang anda butuhkan dalam memulai usaha ini?
Jawab : modal yang digunakan sekitar 2-3 jutaan
5. Bagaimana keterlibatan anda sebagai pengelola usaha dalam pengawasan proses usaha tiram ini?
Jawab : keterlibatan saya yaitu mengawasi cara pembuatannya
6. Apakah anda pernah melakukan promosi di sosial media
Jawab : iya, saya melakukan promosi di sosial media seperti WA
7. Bagaimana usaha yang anda lakukan untuk meningkatkan penjualan anda agar terus meningkat?
Jawab : usaha yang saya lakukan untuk meningkatkan penjualan yaitu dengan cara promosi
8. Apakah anda melakukan penjualan keluar daerah?
Jawab : iya pernah, itupun untuk konsumen yang langganan
9. Apakah dalam pengelolaan usaha tiram ini anda memberikan pengawasan dan pembinaan kepada karyawan anda?
Jawab : tidak karena karyawannya adalah keluarga sendiri
10. Apakah upaya anda dalam usaha ini untuk meningkatkan ekonomi keluarga?
Jawab : dengan melakukan penjualan sebanyak-banyaknya

PEMILIK USAHA TIRAM

NAMA : SUDI

PEKERJAAN : NELAYAN

1. Bagaimana pendapatan anda sebelum memulai usaha ini?
Jawab : pendapatan saya sebelum memulai usaha tiram ini kurang lebih adalah Rp550.000
2. Bagaimana pendapatan anda sesudah memulai usaha tiram ini?
Jawab : pendapatan saya sesudah memulai usaha tiram ini dalam sebulan yaitu 1.000.000
3. Mengapa anda memilih usaha ini?
Jawab : karena memang hanya usaha ini yang bisa saya lakukan selain menjadi nelayan
4. Berapa modal yang anda butuhkan dalam memulai usaha ini?
Jawab : modal yang digunakan sekitar 2-3 jutaan
5. Bagaimana keterlibatan anda sebagai pengelola usaha dalam pengawasan proses usaha tiram ini?
Jawab : keterlibatan saya yaitu mengawasi cara pembuatannya
6. Apakah anda pernah melakukan promosi di sosial media
Jawab : iya, saya melakukan promosi di sosial media seperti Fb
7. Bagaimana usaha yang anda lakukan untuk meningkatkan penjualan anda agar terus meningkat?
Jawab : usaha yang saya lakukan untuk meningkatkan penjualan yaitu dengan cara promosi
8. Apakah anda melakukan penjualan keluar daerah?
Jawab : iya pernah, itupun untuk konsumen yang langganan
9. Apakah dalam pengelolaan usaha tiram ini anda memberikan pengawasan dan pembinaan kepada karyawan anda?
Jawab : tidak karena karyawannya adalah keluarga sendiri
10. apakah upaya anda dalam usaha ini untuk meningkatkan ekonomi keluarga?
Jawab : dengan melakukan penjualan sebanyak-banyaknya

PEMILIK USAHA TIRAM

NAMA : ABD GHOFUR

PEKERJAAN : NELAYAN

1. Bagaimana pendapatan anda sebelum memulai usaha ini?
Jawab : pendapatan saya sebelum memulai usaha tiram ini kurang lebih adalah Rp550.000
2. Bagaimana pendapatan anda sesudah memulai usaha tiram ini?
Jawab : pendapatan saya sesudah memulai usaha tiram ini dalam sebulan yaitu 1.300.000
3. Mengapa anda memilih usaha ini?
Jawab : karena memang hanya usaha ini yang bisa saya lakukan selain menjadi nelayan
4. Berapa modal yang anda butuhkan dalam memulai usaha ini?
Jawab : modal yang digunakan sekitar 1,5 juta
5. Bagaimana keterlibatan anda sebagai pengelola usaha dalam pengawasan proses usaha tiram ini?
Jawab : keterlibatan saya yaitu mengawasi cara pembuatannya
6. Apakah anda pernah melakukan promosi di sosial media
Jawab : iya, saya melakukan promosi di sosial media
7. Bagaimana usaha yang anda lakukan untuk meningkatkan penjualan anda agar terus meningkat?
Jawab : usaha yang saya lakukan untuk meningkatkan penjualan yaitu dengan cara promosi
8. Apakah anda melakukan penjualan keluar daerah?
Jawab : iya pernah, itupun untuk konsumen yang langganan
9. Apakah dalam pengelolaan usaha tiram ini anda memberikan pengawasan dan pembinaan kepada karyawan anda?
Jawab : tidak karena karyawannya adalah keluarga sendiri
10. Apakah upaya anda dalam usaha ini untuk meningkatkan ekonomi keluarga?
Jawab : dengan melakukan penjualan sebanyak-banyaknya

PEMILIK USAHA TIRAM

NAMA : RIDHO

PEKERJAAN : NELAYAN

1. Bagaimana pendapatan anda sebelum memulai usaha ini?
Jawab : pendapatan saya sebelum memulai usaha tiram ini kurang lebih adalah Rp600.000
2. Bagaimana pendapatan anda sesudah memulai usaha tiram ini?
Jawab : pendapatan saya sesudah memulai usaha tiram ini dalam sebulan yaitu 1.500.000
3. Mengapa anda memilih usaha ini?
Jawab : karena memang hanya usaha ini yang bisa saya lakukan selain menjadi nelayan
4. Berapa modal yang anda butuhkan dalam memulai usaha ini?
Jawab : modal yang digunakan sekitar 1,5 juta
5. Bagaimana keterlibatan anda sebagai pengelola usaha dalam pengawasan proses usaha tiram ini?
Jawab : keterlibatan saya yaitu mengawasi cara pembuatannya
6. Apakah anda pernah melakukan promosi di sosial media
Jawab : iya, saya melakukan promosi di sosial media
7. Bagaimana usaha yang anda lakukan untuk meningkatkan penjualan anda agar terus meningkat?
Jawab : usaha yang saya lakukan untuk meningkatkan penjualan yaitu dengan cara promosi
8. Apakah anda melakukan penjualan keluar daerah?
Jawab : iya pernah, itupun untuk konsumen yang langganan
9. Apakah dalam pengelolaan usaha tiram ini anda memberikan pengawasan dan pembinaan kepada karyawan anda?
Jawab : tidak karena karyawannya adalah keluarga sendiri
10. Apakah upaya anda dalam usaha ini untuk meningkatkan ekonomi keluarga?
Jawab : dengan melakukan penjualan sebanyak-banyaknya

PEMILIK USAHA TIRAM

NAMA : ANTO

PEKERJAAN : NELAYAN

1. Bagaimana pendapatan anda sebelum memulai usaha ini?
Jawab : pendapatan saya sebelum memulai usaha tiram ini kurang lebih adalah Rp500.000
2. Bagaimana pendapatan anda sesudah memulai usaha tiram ini?
Jawab : pendapatan saya sesudah memulai usaha tiram ini dalam sebulan yaitu 1.150.000
3. Mengapa anda memilih usaha ini?
Jawab : karena memang hanya usaha ini yang bisa saya lakukan selain menjadi nelayan
4. Berapa modal yang anda butuhkan dalam memulai usaha ini?
Jawab : modal yang digunakan sekitar 2 juta
5. Bagaimana keterlibatan anda sebagai pengelola usaha dalam pengawasan proses usaha tiram ini?
Jawab : keterlibatan saya yaitu mengawasi cara pembuatannya
6. Apakah anda pernah melakukan promosi di sosial media
Jawab : iya, saya melakukan promosi di sosial media seperti Fb
7. Bagaimana usaha yang anda lakukan untuk meningkatkan penjualan anda agar terus meningkat?
Jawab : usaha yang saya lakukan untuk meningkatkan penjualan yaitu dengan cara promosi
8. Apakah anda melakukan penjualan keluar daerah?
Jawab : iya pernah, itupun untuk konsumen yang langganan
9. Apakah dalam pengelolaan usaha tiram ini anda memberikan pengawasan dan pembinaan kepada karyawan anda?
Jawab : tidak karena karyawannya adalah keluarga sendiri
10. Apakah upaya anda dalam usaha ini untuk meningkatkan ekonomi keluarga?
Jawab : dengan melakukan penjualan sebanyak-banyaknya

PEMILIK USAHA TIRAM

NAMA : MARYAM

PEKERJAAN : IBU RUMAH TANGGA

1. Bagaimana pendapatan anda sebelum memulai usaha ini?
Jawab : pendapatan saya sebelum memulai usaha tiram ini kurang lebih adalah Rp600.000
2. Bagaimana pendapatan anda sesudah memulai usaha tiram ini?
Jawab : pendapatan saya sesudah memulai usaha tiram ini dalam sebulan yaitu 1.200.000
3. Mengapa anda memilih usaha ini?
Jawab : karena tiram ini adalah salah satu hasil tangkapan dari suami saya yang bisa di jadikan suatu usaha yang menarik.
4. Berapa modal yang anda butuhkan dalam memulai usaha ini?
Jawab : modal yang digunakan sekitar 2 juta
5. Bagaimana keterlibatan anda sebagai pengelola usaha dalam pengawasan proses usaha tiram ini?
Jawab : keterlibatan saya yaitu mengawasi cara pembuatannya
6. Apakah anda pernah melakukan promosi di sosial media
Jawab : iya, saya melakukan promosi di sosial media.
7. Bagaimana usaha yang anda lakukan untuk meningkatkan penjualan anda agar terus meningkat?
Jawab : usaha yang saya lakukan untuk meningkatkan penjualan yaitu dengan cara promosi
8. Apakah anda melakukan penjualan keluar daerah?
Jawab : iya pernah, itupun untuk konsumen yang langganan
9. Apakah dalam pengelolaan usaha tiram ini anda memberikan pengawasan dan pembinaan kepada karyawan anda?
Jawab : tidak karena karyawannya adalah keluarga sendiri
10. Apakah upaya anda dalam usaha ini untuk meningkatkan ekonomi keluarga?
Jawab : dengan melakukan penjualan sebanyak-banyaknya

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Cui
Alamat : Desa Lajari
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Menerangkan Bahwa

Nama : A Muhammad Dandi Nugroho H
NIM : 17.2400.067
Pekerjaan : Mahasiswa Prodi Ekonomi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Parepare

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul "Pengelolaan Usaha Tiram Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga di Lajari Kabupaten Barru (Analisis Ekonomi Islam)".

Demikian surat keterangan ini di berikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Barru, Januari, 2022


.....
Cui

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Suely
Alamat : Dusun Lajari
Jenis Kelamin : laki - laki
Pekerjaan : Daluwangan

Menerangkan Bahwa

Nama : A Muhammad Dandi Nugroho H
NIM : 17.2400.067
Pekerjaan : Mahasiswa Prodi Ekonomi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Parepare.

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul "Pengelolaan Usaha Tiram Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga di Lajari Kabupaten Barru (Analisis Ekonomi Islam)".

Demikian surat keterangan ini di berikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Barru, Januari, 2022


.....H. Sudi.....

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Abd Ghofur
Alamat : dusun Lajari
Jenis Kelamin : laki-laki
Pekerjaan : Halayun

Menerangkan Bahwa

Nama : A Muhammad Dandi Nugroho H
NIM : 17.2400.067
Pekerjaan : Mahasiswa Prodi Ekonomi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Parepare.

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul "Pengelolaan Usaha Tiram Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga di Lajari Kabupaten Barru (Analisis Ekonomi Islam)".

Demikian surat keterangan ini di berikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Barru, Januari, 2022


.....Ghofur.....

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : *Ridho*
Alamat : *dusun lajari*
Jenis Kelamin : *laki-laki*
Pekerjaan : *Nelayan*

Menerangkan Bahwa

Nama : *A Muhammad Dandi Nugroho H*
NIM : *17.2400.067*
Pekerjaan : *Mahasiswa Prodi Ekonomi Syariah*
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Parepare.

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul "Pengelolaan Usaha Tiram Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga di Lajari Kabupaten Barru (Analisis Ekonomi Islam)".

Demikian surat keterangan ini di berikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Barru, Januari, 2022



Ridho

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Anto
Alamat : dusun lajari
Jenis Kelamin : laki-laki
Pekerjaan : nelayan

Menerangkan Bahwa

Nama : A Muhammad Dandi Nugroho H
NIM : 17.2400.067
Pekerjaan : Mahasiswa Prodi Ekonomi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Parepare.

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul "Pengelolaan Usaha Tiram Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga di Lajari Kabupaten Barru (Analisis Ekonomi Islam)".

Demikian surat keterangan ini di berikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Barru, Januari, 2022


Anto

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Motesyben
Alamat : dusun lajari
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan : ibu rumah tangga

Menerangkan Bahwa

Nama : A Muhammad Dandi Nugroho H
NIM : 17.2400.067
Pekerjaan : Mahasiswa Prodi Ekonomi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Parepare.

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul "Pengelolaan Usaha Tiram Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga di Lajari Kabupaten Barru (Analisis Ekonomi Islam)".

Demikian surat keterangan ini di berikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Barru, Januari, 2022


Maryam



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91100, website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B.5074/In.39.8/PP.00.9/12/2021
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. BUPATI BARRU
Cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
Di
KABUPATEN BARRU

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : A. MUHAMMAD DANDI NUGROHO H
Tempat/ Tgl. Lahir : PAREPARE, 05 AGUSTUS 2000
NIM : 17.2400.067
Fakultas/ Program Studi : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM/EKONOMI SYARIAH
Semester : IX (SEMBILAN)
Alamat : JL. INDUSTRI KECIL LR. I NO. 125 D, KELURAHAN
UJUNG LARE, KECAMATAN SOREANG, KOTA
PAREPARE

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah KABUPATEN BARRU dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

PENGELOLAAN USAHA TIRAM DALAM MENINGKATKAN EKONOMI KELUARGA DI LAJARI KABUPATEN BARRU (ANALISIS EKONOMI ISLAM)

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Desember sampai selesai.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasama diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

24 Desember 2021

Dekan,



Amil
Muhammad Kamal Zubair



PEMERINTAH KABUPATEN BARRU

DINAS PENANAMAN MODAL,

PELAYANAN TERPADU SATU PINTU DAN TENAGA KERJA

Maj. Pelayanan Publik, Jl. C. C. H. Iskandar Yasa, Telp. (09427) 21692, Fax. (09427) 21410
<http://www.dinas-banbaruah.gov.id> e-mail: banbaruah@pbk2012.go.id Kode Pos. 96311

Barru, 29 Desember 2021

Nomor : 567/IP/DPMP/SPFK/XII/2021
Lampiran :
Perihal : Izin/Rekomendasi Penelitian

Kepala
Yth. Kepala Desa Garessi Kab. Barru
di-
Tempat

Berdasarkan Surat dari Dekan Fak. Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN ParePare Nomor : B.5074 /
In.39.8/PP.00-9/12/2021 tanggal 24 Desember 2021 perihal tersebut di atas, maka Mahasiswa (i) / Peneliti /
Dosen / Pegawai di bawah ini

Nama : A. MUHAMMAD DANDI NUGROHO H
Nomor Pokok : 17.2400.067
Program Studi : Ekonomi Syariah
Pekerjaan : Mahasiswa (S1)
Alamat : Jl. Industri Kecil I.R. 1 No. 125 D Kel. Ujung Lare Kec. Soreang
Kota Parepare

Diberikan izin untuk melakukan Penelitian/Pengambilan Data di Wilayah/Kantor Saudara yang
berlangsung mulai tanggal 30 Desember 2021 s/d 31 Januari 2022, dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan
judul :

PENGELOLAAN USAHA TIRAM DALAM MENINGKATKAN EKONOMI KELUARGA DI LAJARI KABUPATEN BARRU (ANALISIS EKONOMI ISLAM)

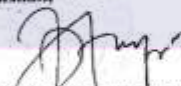
Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami menyetujui kegiatan dimaksud dengan
ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan melapor kepada Kepala SKPD (Unit Kerja) / Camat, apabila kegiatan dilaksanakan di SKPD (Unit Kerja) / Kecamatan setempat;
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan;
3. Mentaati semua Peraturan Perundang Undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat;
4. Menyerahkan 1(satu) eksemplar copy hasil penelitian kepada Bupati Barru Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal, Pelayanan Terpadu Satu Pintu dan Tenaga Kerja Kabupaten Barru;
5. Surat Izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Untuk terlaksananya tugas penelitian tersebut dengan baik dan lancar, diminta kepada Saudara (i) untuk
memberikan bantuan fasilitas seperlunya.

Demikian disampaikan untuk dimaklumi dan dipergunakan seperlunya.

a.n. Kepala Dinas,
Kabid. Penyelenggaraan Pelayanan
Perizinan,


FATMAWATI EBU, SE
Pangkat : Pembina, IV/a
NIP. 19720910 199803 2 008

TEMBUSAN : disampaikan Kepada Yth.

1. Bupati Barru (Sebagai Laporan);
2. Kepala Bappeda Kab. Barru;
3. Camat Tanete Rilau Kab. Barru
4. Dekan Fak. Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN ParePare;
5. Mahasiswa yang bersangkutan;



PEMERINTAH KABUPATEN BARRU
KECAMATAN TANETE RILAU

Alamat : Jl. K. H. Maulana No. 57 Telp. (0427)322441 Kode Pos 90761

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 070 / 18 / TRL / II / 2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : AKMALUDDIN, S.STP, M.Si
Jabatan : Camat Tanete Rilau
Alamat : Jl. KH. Maulana Kec. Tanete Rilau Kab. Barru

Menerangkan bahwa :

Nama : A. MUHAMMAD DANDI NUGROHO H
Nomor Pokok : 17.2400.067
Program Study : Ekonomi Syariah
Pekerjaan : Mahasiswa S1
Alamat : Jl. Industri Kecil LR. 1 No. 125 D Kel. Ujung Lare Kec. Soreang Kota Parepare
Judul Penelitian : PENGELOLAAN USAHA TIRAM DALAM MENINGKATKAN EKONOMI KELUARGA DILAJARI KABUPATEN BARRU (ANALISIS EKONOMI ISLAM)

Telah melaksanakan penelitian / pengambilan data dalam lingkup wilayah Desa Garessi Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru mulai tanggal 30 Desember 2021 s/d 31 Januari 2022.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tanete Rilau, 16 Februari 2022

Pt: Camat Tanete Rilau
Kasi Ekbang



ABDUL JABBAR, A.Md

Pangkat : Penata Muda Tk.I

NIP. 19791202 200901 1 007





BIODATA PENULIS



A Muhammad Dandi Nugroho H, lahir di Parepare pada tanggal 05 Agustus 2000 merupakan anak dari pasangan Bapak A Hamzah dan Ibu A Maisuri. Penulis beralamat di Jl. Bukit indah LR 1 no. 125D, Kecamatan Soreang Kota Parepare Provinsi Sulawesi Selatan. Adapun riwayat pendidikan penulis, yaitu menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar di SDN 9 Parepare pada Tahun 2011. Kemudian melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Pertama SMPN 1 Parepare pada tahun 2014, selanjutnya menempuh pendidikan di SMKN 2 Parepare dan selesai pada tahun 2017. Setelah itu penulis melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi Islam yakni di Sekolah Tinggi agama Islam Negeri (STAIN) Parepare yang sekarang telah bertransformasi menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, dengan mengambil Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Hingga tugas akhirnya pada tahun 2021, penulis telah menyelesaikan Skripsi untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dengan judul *“Pengeolaan Usaha Tiram Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Di Lajari Kabupaten Barru”*